

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT  
(NUMBER HEADS TOGETHER) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PKN KELAS IV DI MI BAITUL  
MAKMUR KOTAMOBAGU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

**ARINDY SILFA PAPUTUNGAN**  
NIM: 19.2.1 015



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
1445 H / 2023 M**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Heads Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas IV Di MI Baitul Makmur Kotamobagu**” Yang Disusun Oleh **Arindy Silfa Paputungan** , NIM: 1921015 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Telah Diuji Dan DiPertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Yang di Selenggarakan Pada Hari Selasa, 24 Oktober 2023 Dinyatakan Dapat di Terima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dengan Beberapa Perbaikan .

Manado, 24 Oktober 2023 M  
08 Rabiul Akhir 1445 H

### DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(  )
Sekretaris	: Ilham Syah, M.Pd	(  )
Penguji I	: Drs. Kusnan, M.Pd	(  )
Penguji II	: Andi Asma, M.Pd	(  )
Pembimbing I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(  )
Pembimbing II	: Ilham Syah, M.Pd	(  )

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas keridhaan Allah SWT, yang telah memberikan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis dalam hal ini dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Headss Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa kelas IV Di Mi Baitul Makmur Kotamobagu”. Penyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat, mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Atas rahmat Allah SWT, setra bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, dan pada akhirnya skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mutmainah, M.Pd selaku pembimbing 1 dan selaku Penasehat Akademik dan Ilham Syah, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menghanturkan terima kasih kepada kedua orang tua yang terkasih dan tersayang Rudolf Papatungan dan Mengli Papatungan yang telah melahirkan, serta membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta mendoakan anaknya dalam setiap sujudnya. Untuk adik kandung penulis, yudoyono Papatungan terima kasih atas suport dan doanya. Berkat doa-doa tulus dari mereka sehingga penulis dapat sampai pada proses akhir sebagai Sarjana pendidikan.

Tak lupa pula ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, Selaku Rektor IAIN Manado, Dr. Salma, M.HI , selaku wakil rektor II, Dr. Mastang A. Baba, M.Ag , selaku wakil rektor III
2. Dr. Arhanudin, M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado, Dr Adri Lundeto, S.Ag, M.Pd.I selaku wakil Dekan Bidang Akademik , Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku wakil Dekan Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan keuangan.

Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado.

3. Ilham Syah, M.Pd selaku Kepala Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa membantu, memberikan motivasi, menasehati sekaligus memberikan arahan yang baik.
4. Drs. Kusnan, M.Pd selaku penguji 1 dan Andi Asma, M.Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan bimbingan serta masukan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran dosen dan staf Tata usaha yang telah membantu baik itu segi moril dan materil.
6. Arkam Lahiya, M.Pd , Selaku Kepala Madrasah MI Baitul Makmur Kotamobagu dan Cindy Tompig, Selaku wali kelas IV yang telah mengizinkan serta membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Kepada nenekku tercinta silagondo ololah serta tante tersayang Lisa Lervina Papatungan yang telah mendidik serta membesarkan. Terima kasih atas segala doa serta nasehat, serta keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa serta kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman teman seperjuangan angkatan 2019 IAIN Manado, khususnya PGMI A yang tidak dapat di sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini, serta teman- teman posko 10 Bintauna yang telah mendukung dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk Nanda Ligoy, Jesika Pelango, Fidy Oktaviani, Tiara Yusuf, Asra Panigoro, Oki Nadia terima kasih selalu memberikan motivasi dan semangat serta membantu selama masa perkuliahan.
10. Terima kasih kepada Junaidi Batalipu yang telah menemani, meluangkan waktu, tenaga dan fikiran kepada penulis dan memberikan semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menyumbangkan pikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT . Aamiin

Manado, September 2023

Penulis

Arindy Silfa Paputungan

Nim 19.2.1.015

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Kegunaan penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	7
A. Pembelajaran Kooperatif .....	7
B. Belajar dan Hasil Belajar .....	11
C. Penelitian yang relevan.....	19
D. Hipotesis tindakan.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	22
A. Latar dan Karakteristik Penelitian.....	22
B. Subjek penelitian.....	22
C. Sumber dan Jenis Data .....	22
D. Desain Tindakan .....	23
E. Teknik pengumpulan data .....	30
F. Teknik analisis data .....	39
G. Indikator keberhasilan.....	41

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Pra Siklus .....	42
2. Siklus 1 .....	45
3. Siklus II .....	56
B. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Siklus I.....	28
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Siklus II.....	29
Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama KBM.....	31
Tabel 3.4 Kategori Skor Aktivitas Siswa.....	32
Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	33
Tabel 3.6 Kategori Skor Aktivitas guru.....	35
Tabel 3.7 Rekapitulasi Ketuntasan Siklus.....	35
Tabel 4.1 Hasil Tes Pra Siklus.....	44
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I.....	49
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	51
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	53
Tabel 4.5 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar siklus I.....	56
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus II.....	60
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	62
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	64
Tabel 4.9 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II.....	67

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Model PTK Menurut Kemis Mc Tagar.....	21
Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Pra Siklus.....	44
Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siklus I.....	48
Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siklus II.....	58
Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil Pembelajaran.....	66
Gambar 4.5 Diagram Batang Aktivitas siswa.....	67
Gambar 4.6 Diagram Batang aktivitas Guru.....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 01: Surat Izin Penelitian

Lampiran 02 : Surat keterangan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 03: Profil MI Baitul Makmur Kotamobagu

Lampiran 04: Daftar Siswa Kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu

Lampiran 05 : RPP Siklus I

Lampiran 06 : Materi Siklus I

Lampiran 07: Format Soal Siswa Siklus I

Lampiran 08: Lembar Kerja Siswa Siklus I

Lampiran 09: RPP Siklus II

Lampiran 10: Materi Siklus II

Lampiran 11: Format Soal Siklus II

Lampiran 12 : Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran 13 : foto-foto Kegiatan Belajar

Lampiran 13: Kunci Jawaban

Lampiran 14: Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama : Arindy Silfa Paputungan**

**Nim : 1921015**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Judul skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NumberHeads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas IV Di MI Baitul Makmur Kotamobagu**

---

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pkn pada siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2022/2023 dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif tes hasil belajar siswa, observasi aktivitas siswa dan guru serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra siklus sebesar 60,80 menjadi 69,83 pada siklus I dan 83,38 pada siklus II. Selain itu, diperoleh bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada pra siklus sebesar 25,80% dan meningkat pada siklus I menjadi 51,61% pada siklus II 83,87% mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, yang menetapkan KKM sebesar 75 dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 75% dengan kategori baik, maka peneliti menyatakan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *Number Heads together* pada mata pelajaran Pkn siswa kelas IV di MI Baitul Makmur Kotamobagu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran NHT.

## مستخلص البحث

الإسم	: أرندي سلفى فافوتوعان
رقم القيد	: ١٩٢١.١٥
موضوع البحث	: استخدام نموذج التعليم التعاوني Number Heads Together (NHT) لترقية نتائج تعلم Pkn للصف الرابع في المدرسة الإبتدائية Baitul Makmur Kotamobagu

يهدف هذا البحث إلى ترقية نتائج تعلم Pkn لدى طلاب الصف الرابع باستخدام نموذج التعليم Number Heads Together، ويستخدم هذا البحث طريقة PTK ذات ٤ مراحل، وهي التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتفكير. تم تنفيذ هذا البحث في الفصل الدراسي الأول من العام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢٣ في دورتين. كان موضوع هذا البحث ٣١ طالبًا من طلاب الصف الرابع في المدرسة الإبتدائية Baitul Makmur Kotamobagu. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات تحليل البيانات النوعية والكمية، واختبارات نتائج تعلم الطلاب، ومراقبة أنشطة الطلاب والمعلمين والتوثيق. وأظهرت نتائج البحث أن متوسط قيمة ما قبل الدورة كان ٦٠,٨٠ إلى ٦٩,٨٣ في الدورة الأولى و٨٣,٣٨ في الدورة الثانية. وبصرف النظر عن ذلك فقد وجد أن نسبة اكتمال التعلم الكلاسيكي في مرحلة ما قبل الدورة كانت 25,80% وارتفعت في الدورة الأولى إلى 51,61% في الدورة الثانية 83,87% إشارة إلى مؤشرات نجاح البحث التي حددت KKM عند ٧٥ والاكتمال الكلاسيكي بقيمة بلغت ٧٥% في فئة الجيد، قرر الباحث أن استخدام نموذج تعلم Number Heads Together في مادة Pkn لطلاب الصف الرابع في المدرسة الإبتدائية Baitul Makmur Kotamobagu يمكن ترقية نتائج تعلم الطلاب.

الكلمات المفتاحية: نتائج التعلم، نموذج التعلم NHT.

## ABSTRACT

Name : Arindy Silfa Paputungan  
Student ID : 1921015  
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI)  
Tite : Using the Number Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model to Improve Class IV Civics Learning Outcomes at MI Baitul Makmur Kotamobagu

---

This research aims to improve Civic (PKN) learning outcomes for class IV students by using the Number Heads Together learning model. This research uses a classroom action research method with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. This research was carried out in the first semester of the 2022–2023 academic year in two cycles. The subjects of this research were 31 class IV students at MI Baitul Makmur Kotamobagu. The data collection techniques used are qualitative and quantitative data analysis techniques, student learning outcomes tests, observation of student and teacher activities, and documentation. The research results showed that the average pre-cycle value was 60.80 to 69.83 in cycle I and 83.38 in cycle II. Apart from that, it was found that classical learning completeness in the pre-cycle was 25.80% and increased in the first cycle to 51.61% in the second cycle (83.87%). Referring to the research success indicators, which set a KKM of 75 and a classical completion score of 75% in the good category, the researcher stated that using the Number Heads Together learning model in the Civics subject for class IV students at MI Baitul Makmur Kotamobagu can improve student learning outcomes.

**Keywords:** *Learning Outcomes, NHT Learning Model*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan dapat di artikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk tujuan lebih baik. Secara sederhana pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan merupakan bagian dinamis. Aktivitas setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadian manusia seperti perkembangan fisik mental, emosi dan sosial. Pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran disekolah. Belajar adalah suatu Aktivitas yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu perubahan pada sikap, prilaku, dan pengetahuan atau ilmu. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran proses belajar mengajar yang dilakukakn oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu <sup>1</sup>

Dalam proses belajar mengajar, harus mengetahui dan memahami cara menyampaikan materi pelajaran dengan baik, guru perlu memilih metode yang tepat supaya siswa menyenangi dan berminat terhadap pelajaran yang diberikan. Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Winarto surahmad, *pengantar interaksi belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1985)

<sup>2</sup>Walgito, 1977, *Psikologi Umum*, Yokyakarta, Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, hlm, 153

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, pemilihan model pembelajaran akan mendukung hasil pembelajaran yang akan di capai. Salah satu mata pelajaran yang menuntut menggunakan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran PKn.

Pembelajaran PKn pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang konsep, namun lebih dari itu transfer nilai di harapkan dapat membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, hasil pembelajaran perlu di tingkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru berusaha dengan berbagai cara, salah satu upaya guru di MI Baitul Makmur Kotamobagu adalah dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang nilai KKMnya rendah. Namun upaya guru tersebut belum maksimal, karena berdasarkan hasil analisis soal yang di ujikan ternyata sebagian dari jumlah siswa yaitu 31 orang belum mencapai tingkat ketuntasan seperti yang di harapkan. KKM yang di harapkan di MI Baitul Makmur Kotamobagu untuk mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan diberikan setelah nilasi siswa  $> 75$ .<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara usaha yang di lakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pkn adalah dengan menggunakan berbagai strategi dan metode di antaranya ceramah dan pemberian tugas. Namun usaha yang diberikan guru tersebut belum optimal sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang di tetapkan.

Rendahnya hasil belajar Pkn siswa disebabkan oleh beberapa faktor. beberapa gejala-gejala sebagai berikut.

- a. Siswa asyik mengobrol dengan temannya saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Siswa kurang paham dengan materi yang diberikan guru.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Cindy Tompig, S.Pd, wali kelas 4 (Kotamobagu, 25 januari 2023)

- c. Siswa kurang mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang di berikan .
- d. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang di ajarkan guru dan masih ada sebagian siswa yang belum tuntas.

Pembelajaran akan sangat bermakna apabila siswa memahami atau melibatkan lebih banyak dalam pembelajaran. Sebagai salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam satu pelajaran yang mengecek pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut, Kooperaatif tipe *Number Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interkasi siswa.

Menurut Lundgren NHT memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran NHT yaitu: Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, Memperbaiki kehadiran, Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, Perilaku mengaggu lebih kecil, Konflik antara pribadi berkurang, Pemahaman yang lebih mendalam, Prestasi belajar lebih tinggi, kreatifitas siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang, Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Kekurangan model NHT yaitu kelas cenderung menjadi ramai jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik terutama dengan kelas dengan jumlah siswa yang lebih banyak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pkn.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran Pkn di MI Baitul Makmur Kotamobagu meliputi tiga faktor kondisi yaitu:

1. Kondisi siswa
  - a. Kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di tandai masih beberapa siswa yang tidak mencapai KKM.
  - b. Siswa kurang aktif ditandai dengan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran.
  - c. Sebagian siswa kesulitan dalam mengerjakan latihan soal.
2. Kondisi guru
  - a. Guru belum maksimal dalam mengelola kelas dan menciptakan kondisi kelas yang kurang kondusif
  - b. Guru belum sepenuhnya memusatkan pembelajaran kepada siswa sehingga guru yang paling mendominasi kegiatan belajar mengajar.
3. Kondisi pembelajaran model pembelajaran yang dilakukan kurang variatif.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian ini hanya dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* pada siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu pada materi sistem pemerintahan. Pengamatan ini lebih difokuskan pada keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut  
Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar Pkn di MI Baitul Makmur Kotamobagu kelas IV?

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (Pkn) siswa Kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu melalui penggunaan pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada MI Baitul Makmur Kotamobagu.

### **E. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan secara teoritis**

Manfaat sesuai dengan kajian penelitian ini yaitu bidang keguruan dan ilmu pendidikan, di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa MI Baitul Makmur Kotamobagu, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkan teori pembelajaran bermakna.

#### **2. Kegunaan secara praktis**

Manfaat praktis yaitu manfaat yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Manfaat praktis penelitian antara lain:

##### **a. Bagi siswa**

Melatih siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu yang akan membuat proses pembelajaran berkesan menarik, menjadi lebih aktif dan tidak muda bosan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Guru dapat menjadikan penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* sebagai bahan referensi dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

c. Bagi sekolah

Dapat di jadikan sebagai program referensi baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pembelajaran Kooperatif**

##### **1. Pengertian model pembelajaran**

###### **a. Model pembelajaran *Kooperatif***

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aspek sosial pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa setingkat heterogen untuk menghasilkan ide sebagai unsure utama.<sup>4</sup>

Pembelajaran Kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya perbedaan tersebut tercermin pada proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada kelompok belajar. Tujuan yang ingin di capai bukan hanya kemampuan belajar dalam arti menguasai materi pembelajaran tetapi juga unsure kerjasama dalam penguasaan materi. Kerjasama inilah yang menjadi cirri pembelajaran kooperatif.<sup>5</sup>

Slavin dalam Sanjaya berpendapat bahwa dalam pembelajaran melalui kooperatif dapat di jelaskan dari berbagai perspektif, yaitu perspektif motivasi, sosial, perkembangan kognitif dan elaborasi kognitif .<sup>6</sup>perspektif motivasi merupakan bahwa penghargaan yang di berikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok saling membantu, dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan dalam kelompoknya.

---

<sup>4</sup>Awal, *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Biologi di SMUN 4 Pekanbaru*. Skripsi FKIP UNRI. Pekanbaru 2004, hlm 64

<sup>5</sup>Depdiknas *Op Cit*, hlm. 7

<sup>6</sup>Sanjaya , *Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Reneka Cipta , 2011) hlm 56-57

Slavin dalam awal mengatakan model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan aspek sosial, , pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa pada level yang sama dengan heterogen untuk menghasilkan ide menjadikan factor kuncinya. Ada tiga konsep utama yang menjadi cirri pembagian kooperatif yang di kemukakan oleh slavin yaitu penghargaan kepada setiap kelompok, tanggung jawab individu, dan kesempatan yang sama untuk sukses. .<sup>7</sup>

Adapun manfaat dari pembelajaran *Kooperatif* bagi siswa adalah :

- 1) Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi.
- 2) Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerjasama.
- 3) Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan perilaku yang positif, sehingga dengan pembelajaran kooperatif siswa akan tau kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lainnya.
- 5) Meningkatkan prestasi belajar dengan cara menyelesaikan tugas akademik, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.<sup>8</sup>

Pada pembelajaran kooperatif siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Siswa lebih pintarbertanggung jawab membimbing temanya yang kurang karena nilai kelompok menjadi tanggung jawab bersama.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Awal, *pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar biologi* di *SMUN 4 Pekanbaru*. Skripsi FKIP UNRI. Pekanbaru 2004, hlm 64

<sup>8</sup>Rokhman, *materi pelatihan terintegrasi buku 5 (perencanaan pembelajaran pengetahuan sosial)* (Jakarta : departemen Pendidikan Nasional) Hlm 66

<sup>9</sup>Muslimin Ibrahim<*Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung : Rosdikarya, 2002 0 hlm 9

Jadi dalam pembelajaran kooperatif ini siswa melakukan kerja sama dengan teman dan akan lebih bertanggung jawab terhadap kelompoknya serta menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

### **a. Pengertian kooperatif**

Menurut Eggen dan Kauchak dalam buku Trianto pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>10</sup> Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif sangat menanamkan kerja sama dan gotong royong dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

---

<sup>10</sup>Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana: Jakarta. hlm 86

### 3. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran Kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan menggantikan struktur kelas tradisional . *Number Heads Together* (NHT) pertama kali di kembangkan oleh spenser kagan untuk melibatkan banyak siswa, mempelajari materi dalam pembelajaran , dan menguji pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

*Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif pertama kali di kembangkan oleh SpenserKagan, untuk melibatkan banyak siswa dan menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Menurut Nana Sudajan, hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kongnitif, efektif dan psikomotorik<sup>11</sup>

### 4. Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

#### a. Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu kelompok A, B, C dan D setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

#### b. Fase 2 : Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” Atau bentuk arahan, misalnya “Pastikan setiap siswa mengetahui factor-faktor penyebab terjadi perubahan pada mahluk.”

---

<sup>11</sup>Nana Sudajan, *Strategi Belajar Mengajar* .Jakarta : Reneka Cipta.2008 hlm.3

c. Fase 3 : Berfikir secara bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim

d. Fase 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.<sup>12</sup>

## **B. Belajar dan Hasil Belajar**

### **a. Pengertian belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>13</sup>

### **b. Pengertian hasil belajar**

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.<sup>14</sup> Berkenaan dengan itu hasil belajar merupakan nilai belajar murid melalui kegiatan dan pengukuran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman

---

<sup>12</sup> Ibid , Hlm 83

<sup>13</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (jakarta : Rineka Cipta, 2006) H 200

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*, ( Jakarta : Kencana, 2009) hlm 85

belajar.<sup>15</sup> Hasil Belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>16</sup>

Senada dengan itu Horwart Kingslay sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. membagi tiga macam hasil belajar yakni Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian dan , Sikap dan cita-cita.

Dalam proses pembelajaran peranan guru sangat mutlak diperlukan, dimana guru harus membangun interaksi antara guru dengan siswa, merupakan suatu system yang saling terkait antara satu sama lain demi terwujudnya suatu tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan hasil belajar. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar.<sup>17</sup>

### c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Faktor kesehatan rohani seperti sabar,percaya diri,tidak mencontoh, disiplin,bekerja keras, tanggung jawab tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai, tidak ,mudah tersinggung
- 2) Faktor bakat dan mineral belajar
- 3) Faktor motivasi belajar,yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
- 4) Faktor kesehatan yang fit
- 5) Faktor lingkungan keluarga dan motivasi belajar
- 6) Faktor ekonomi yang memadai.

---

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2000, hlm 22

<sup>16</sup>Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm.35

<sup>17</sup>Dalyono, *Pschologi Pendidikan*, Jakarta : Reneka Cipta. 2008 hlm 34

7) Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.<sup>18</sup>

Berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Dalyono menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan jasmani dan rohani

Faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.

2) Intelegensi dan bakat

Seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan mudah belajar dan hasilnya cenderung akan lebih baik.

3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi dua aspek yang psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar,

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperbaiki teknik dan faktor psikologis akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

2) Sekolah

3) Masyarakat

4) Lingkungan sekitar.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Omar Hamalik, *perencanaan pengajar berdasarkan pendekatan sistem*, (Bumi Aksara : Jakarta , 2003). Hlm 23

<sup>19</sup>Dalyono , *psycologi pendidikan*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2008) hlm 57

## Q.S Al Maidah Ayat 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ  
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن  
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,<sup>194</sup> jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

#### d. Rana hasil belajar

Bloom menyampaikan pemikirannya tentang taksonomi kognitif terutama dalam rangka penyusunan soal/tes ujian untuk siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Kratwolh yang merupakan sahabat dari Bloom bersama dengan ahli psikologi bidang pendidikan bekerja keras untuk merevisi taksonomi tersebut dan mempublikasikannya. Terdapat perubahan yang mendasar dari revisi taksonomi Bloom yaitu:

1. Revisi taksonomi Bloom memfokuskan pada perubahan aplikasi yang terdiri dari 3 bidang yaitu aplikasi bidang penyusunan kurikulum, aplikasi bidang

---

<sup>20</sup>Taksonomi Bloom edisi revisi

instruksi pengajaran, aplikasi bidang assesmen/ penilaian. Pada taksonomi Bloom yang lama penyusunan taksonomi di tunjukan untuk mempermudah penyusunan nilai untuk tingkat perguruan tinggi secara nasional.

2. Revisi taksonomi Bloom fokus pada perubahan terminologi, di mana revisi taksonomi Bloom menekankan pada sub kategori yang mengakibatkan penilaian menjadi lebih spesifik, mudah dalam penyusunan penilaian pada kurikulum, serta mudah dalam penyusunan instruksi pengajaran. Selain itu revisi taksonomi Bloom terdapat perubahan knowledge/pengetahuan sebagai kategori menjadi sebuah ukuran yang harus di capai. Revisi taksonomi Bloom juga mengubah kata kunci operasional dari kata benda menjadi kata kerja dari level terendah sampai dengan level tertinggi.

### **Kognitif**

Domain pengetahuan/kognitif dalam Taksonomi Bloom berkaitan dengan ingatan ,berpikir, dan proses-proses penalaran. Berikut revisi Taksonomi Bloom pada domain kognitif C1 (Mengingat) ,C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis) ,C5 (Mengevaluasi) , C6 (mencipta) . Dimensi pengetahuan mencakup spesifikasi domain, pengalaman, konteks sosial, dan proses mengembangkan sebuah pengetahuan. Empat jenis pengetahuan tersebut membantu guru dalam merancang dan memutuskan materi yang akan di sampaikan kepada siswa.

### **Efektif**

Domain efektif merupakan domain yang meliputi rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Kemampuan efektif khususnya sikap dapat di ketahui kecenderungan, perubahan, dan perkembangannya dengan mendasarkan pada jenis-jenis kategori domain efektif.

### **Psikomotorik**

Kemampuan psikomotorik berkaitan dengan fisik, koodrinasi, dan pengguna bidang motorik yang harus di latih secara terus menerus dan di ukur dari segi kecepatan, presisi, jarak prosedur, atau teknik dalam eksekusinya.

## 5. Pendidikan kewarganegaraan (Pkn)

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio cultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Depdiknas melanjutkan praktek belajar Pkn itu sendiri adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik, memahami teori kewarganegaraan melalui pengalaman belajar praktek empirik. Dengan adanya praktek siswa diberikan latihan untuk belajar secara konsektual. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan.<sup>21</sup>

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan ayat (3) negara yang diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>22</sup>

Berdasarkan Permendikbud no 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SD/MI menteri pendidikan dan kebudayaan ini menjelaskan struktur yang ada pada kurikulum 2013 yaitu:

1. Mata pelajaran kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuanya di kembangkan oleh pusat
2. Mata pelajaran kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuanya di kembangkan oleh pusat dapat di lengkapi dengan muatan/konten local
3. Mata pelajaran kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan local yang berdiri sendiri
4. Muatan lokal dapat memuat bahasa daerah

---

<sup>21</sup>Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2005) hlm 6

<sup>22</sup>Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2005)

5. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit
6. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan
7. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan atau kebutuhan akademik, social, budaya, dan factor lain yang di anggap penting
8. Untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang di sediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang di sediakan untuk setiap semester, aspek yang di ikuti dapat dig anti setiap semesternya
9. Khusus untuk Madrasah Ibtidaiyah struktur kurikulum dapat di kembangkan sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan yang di atur oleh Kementrian Agama
10. Kegiatan ekstra kulikuler terdiri atas pendidikan kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lain sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan
11. Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu kecuali mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti (dalam perkembangannya, untuk kelas tinggi matematika dan PJOK ikut keluar dari tematik terpadu).

Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) yang berhasil akan menumbuhkan sikap mental yang cerdas, penuh tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan prilaku yang :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah pancasila
- b. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- c. Bersifat profesional, yang dinjiwai oleh kesadaran bela negara.

- d. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Berdasarkan UU No/ 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa: setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.<sup>23</sup>

#### **6. Hubungan materi sistem pemerintah dengan pembelajaran PKn**

Materi system pemerintahan membahas tentang persatuan dan kesatuan di lingkungan kecamatan, kelurahan, dan desa. Secara administrasi, Negara Indonesia terbagi menjadi 34 provinsi. Dibawah provinsi masi terdapat berbagai tingkat wilayah yang memiliki administrasi serta aturan yang berbeda-beda. Aturan itu di buat agar masyarakat berjalan dengan tertib dengan begitu kesatuan dan persatuan akan tetap terjaga, tata cara berperilaku di lungkungan kelurahan, desa kelurahan dan desa merupakan wilayah administrasi di bawah kecamatan kelurahan di pimpin oleh lurah yang di angkat oleh bupati atau walikota, jabatan lurah di isi oleh pejabat pemerintah yang di tunjuk dan berstatus sebagai ASN sementara desa di pimpin oleh kepala desa yang di pilih oleh masyarakat memalui pemilihan kepala desa (pilkades) seorang kepala desa tidak berstatus ASN . Secara geografis kelurahan biasanya terletak di wilayah perkotaan yang

---

<sup>23</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, Asa Mandiri, 205) hlm,24

penduduknya lebih heterogen atau beragam. Penduduk di perkotaan biasanya tidak terlalu mengenal satu sama lain sehingga ikatan kekeluargaannya tidak terlalu tinggi, sementara itu didesa biasanya terletak di wilayah perdesaan yang masyarakatnya lebih homogen atau seragam. Lurah dan kepala desa memiliki tugas yang hampir sama perbedaanya, lurah bertanggung jawab kepada camat, sedangkan kepala desa bertanggung jawab kepada masyarakat desa yang di pimpinya.

### C. Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu yang penulis baca, tentang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis yaitu tentang

- a. Elsi noparita 2013 “ penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas V sekolah dasar negri 010sawa kecamatan kampar utara kabupaten kampar”, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi model Kooperaatif tipe STAD dan tes hasil belajar siswa yang di lakukan setiap menyelesaikan penelitian satu siklus pada materi pelajaran yang telah di pelajari berdasar kan hasil penelitian yang telah di lakukan dua siklus hasil belajar pkn sebelum di lakukan tindakan yaitu 66,5 dan siswa yang mencapai KKM hanya 45%. Kemudian setelah di lakukan perbaikan pada siklus I dan siklus II peningkatan jumlah siswa yang bernilai di atas KKM ada 14 orang 70% dengan nilai rata-rata 68,75 , pada siklus II yaitu 17 orang 85% dengan nilai rata-rata 73 . Relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan hasil belajar pkn siswa. Namun bedanya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran, kelas dan sekolah yang berbeda .<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Elsi Nopira, Skripsi : *penerapan pembelajaran Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar Pkn*, (Riau: UIN, 2013)

- b. Rizal teguh sasongko 2018“Upaya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan prestasi belajar Pkn bagi siswa kelas 5 SD Negri 3 Peguringan Kabupaten Pematang” dalam skripsi ini di jelaskan tentang hasil belajar pada mata pelajaran Pkn materi globalisasi masi rendah. Hal ini terjadi karena dalam penyampaian materi pelajaran guru menekankan pada pengetahuan untuk di hafal metode pembelajaran yang di gunakan guru lebih di dominasikan pada metode ceramah.siswa lebih banyak duduk diam serta di berikan tugas saja pada saat pembelajaran berlansung , hasil penelitian menunjukan bahwa pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa 71,08% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 69,11% pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar 78,11% dengan ketuntasan belajar klasikal 86,49% berdasarkan hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama menggunakan metode NHT namun perbedaanya adalah peningkatan prestasi belajar dan materi ajar yang berbeda serta sekolah yang berbeda.<sup>25</sup>
- c. Hendra gunawan 2013 “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa pada materi alat Ukur di Smk Piri Sleman”skripsi ini berisi untuk mengetahui bagaimana meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswaa dengan menggunakan penelitian tindakan kelas penelitian ini di lakukan selama III siklus hasil penelitian Ini di buktikan dengan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran siklus I sebesar 43,80% meningkat menadi 72,58% pada siklus II aktivitas belajar siswa lebih meningkat menjadi 76,19% terdapat peningkatan belajar pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 6 siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 10 siswa dan pada siklus III yaitu 17 orang yang tuntas.. Relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan

---

<sup>25</sup> Rizal Teguh, Skripsi : *Penerapan model pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan prestasi belajar Pkn* . (Malang : UNS, 2018)

adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT namun perbedaannya adalah meneliti aktifitas belajar dan prestasi belajar serta pembelajaran dan sekolah yang berbeda.<sup>26</sup>

- d. Leudi 2017 “Efektivitas model pembelajaran NHT terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas IV SDN Randu Agung 05” skripsi ini menjelaskan tentang penelitian tindakan yang menerapkan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang di lakukan dalam beberapa periode atau siklus penelitian ini memperlihatkan kemajuan yang di lakukan peserta didik dalam bentuk hasil tes yang meningkat, hasil pada siklus I siswa yang belum tuntas sejumlah 18 orang mengalami penurunan menjadi 4 siswa pada siklus II. Relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sam menggunakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan model pembelajaran NHT .Namun perbedaannya terletak pada meneliti efektifitas model pembelajaran serta materi ajar dan sekolah yang berbeda.<sup>27</sup>

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Number Heads Together* (NHT), maka dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas IV Di Mi Baitul Makmur Kotamobagu.

---

<sup>26</sup> Hendra Gunawan, Skripsi : *penerapan model pembelajaran tipe NHT untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa*, (Yogyakarta : UNY, 2013)

<sup>27</sup> Leudia, *efektifitas model pembelajaran NHT terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn*, (Lumajang : STAIN,2017)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Latar dan Karakteristik Penelitian**

##### **1. Latar Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu Jl. Jend. Ahmad Yani No.10 Kelurahan Kotamobagu. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, dengan waktu penelitian selama 2 yaitu bulan di mulai pada saat SK (Surat Keputusan) Penelitian diterbitkan.

##### **2. Karakteristik Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di MI Baitul Makmur Kotamobagu , Kel. Kotamobagu ,Kotamobagu ,Sulawesi Utara. Penelitian ini di laksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa 31 siswa . Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang di lakukan oleh guru,dapat di lakukan secara individu atau kelompok, yang di lakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapatdikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.<sup>29</sup>

#### **B. Subjek penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di lakukan pada guru dan siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu.

#### **C. Sumber dan Jenis Data**

Data yang di perlukan dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan kuantitatif berupa aktivitas guru, dan siswa data kuantitatif berupa data hasil

---

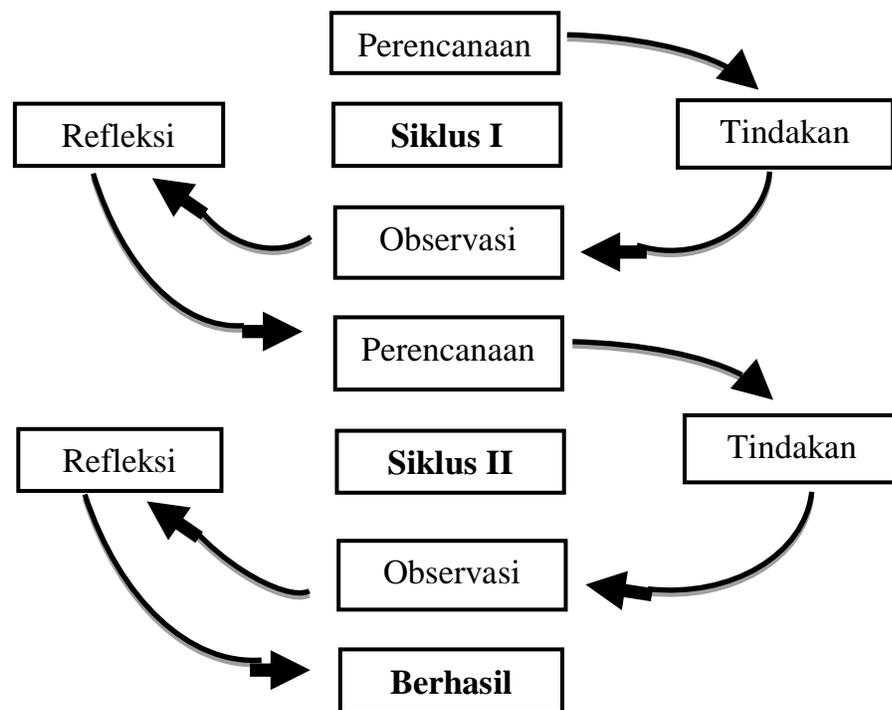
<sup>28</sup>Sutoyo, *penelitian Tindakan Kelas (Langkah-langkah penelitian Tindakan Kelas)*, ed. Oleh Hasan wijayati (Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Kota Surakarta : Kurnia, Sola, 2021).

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta :Reneka Cipta.2010. hlm 90

belajar siswa. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu dan guru selaku wali kelas IV.

#### D. Desain Tindakan

Desain penelitian yang di gunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemis dan Taggart.<sup>30</sup> Dalam perencanaanya kemis menggunakan sistem refleksi diri yang di mulai dengan Perencanaa atau *Plannin*,Tindakan atau *Acting*,Pengamatan atau *Observating*, Refleksi atau *reflecting*<sup>31</sup>



Gambar 3.1 Siklus PTK menurut model Kemis Mc Taggar

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta :Reneka Cipta.2010. hlm 60

<sup>31</sup>Fitrianti, *sukses profesi guru dengan tindakan kelas* Ed 1, Cet 1- (yogyakarta : Deepublication maret, 2016) hlm 21

### **Tahapan –tahapan penelitian**

Untuk mencapai hasil yang di harapkan , pelaksanaan penelitian ini di lakukan secara kolaborasi dengan guru kelas IV yang di laksanakan dalam dua siklus 5 kali pertemuan dengan menjelaskan materi, serta setelah pertemuan di akhiri setiap siklus di lakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan di lakukan refleksi dengan tahapan sebagai berikut :

#### **PRA SIKLUS**

Pra siklus merupakan kegiatan yang di lakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada sebelum melakukan tindakan, kegiatan ini yaitu melakukan *pre test* kepada siswa untuk mengetahui seberapa pemahaman tentang pembelajaran Pkn.

#### **SIKLUS I**

##### **a. Tahapan perencanaan**

- 1) Menyusun dan mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 3) Mempersiapkan materi yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan di gunakan

##### **b. Pelaksanaan tindakan**

pada siklus 1 di lakukan 3 kali pertemuan yang di lakukan secara kolaboratif dengan guru kelas IV dengan kegiatan sebagai berikut:

***pertemuan pertama (1x 35menit )***

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
- 2) Guru melakukan apresiasi kepada siswa
- 3) Guru melakukan pendekatan serta pengenalan awal kepada siswa
- 4) Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan di pelajarn
- 5) Guru membagi siswa ke dalam kelompok 2-5 orang dan setiap kelompok di beri nama Yaitu A, B, C dan D anggota kelompok di beri nomor 1 sampai 5
- 6) Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yaitu apa yang kalian ketahui tentang system pemerintahan ?
- 7) Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 8) Kemudian siswa yang namanya terpanggil mengacukan tangannya dan mencoba untuk menjawab perrtanyaan untuk seluruh kelas.
- 9) Guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah di pelajari
- 10) Guru menutup pembelajaran.

***Pertemuan kedua (1x35 Menit)***

Dalam pertemuan ini membahas tentang persatuan dan kesatuan di lingkungan kelurahan dan desa dengan urutan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
- 2) Guru melakukan apresiasi serta motivasi kepada siswa
- 3) Guru menyajikan materi kepada siswa
- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok 2-5 orang dan kepada setiap kelompok di beri nama yaitu A, B, C dan D Anggota kelompok di beri nomor 1 sampai 5
- 5) Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran hari ini tentang persatuan dan kesatuan di lingkungan kelurahan dan desa

- 6) Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakini setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim
- 7) Kemudian siswa yang nomornya terdipanggil mengacukan tanganya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
- 8) Guru membimbing siswa dan membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah di pelajari
- 9) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dan menutup pembelajaran

***Pertemuan ketiga (1x35 menit)***

Dalam pertemuan ini membahas tentang tata cara berperilaku di lingkungan kelurahan dan desa kegiatan sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
- 2) Guru menyajikan pembelajaran kepada siswa
- 3) Guru melakukan apresiasi serta memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran
- 4) Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan di pelajari
- 5) Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok di beri nama yaitu A,B,C dan D anggota kelompok di beri nomor 1 sampai 5
- 6) Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa tentang materi materi pelajaran yang di pelajari tentang tata cara berperilaku di lingkungan kelurahan dan desa.
- 7) Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan setiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 8) Kemudian siswa yang nomornya terdipanggil mengacukan tanganya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
- 9) Guru membimbing siswa dan membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah di pelajari

- 10) Siswa mengerjakan tes akhir di berikan untuk mengetahui tingkatan pemahaman peserta didik terhadap pokok bahasan yang telah di ajarkan. *Post Test* di lakukan pada saat melakukan kegiatan terakhir atau pertemuan terakhir pada saat siklus 1.

**c. Observasi**

pengamatan atau observasi yang di lakukan dalam kegiatan siklus 1 ini adalah menggunakan format yang telah di sediakan sebelumnya adapun aspek yang di amati atau di observasi yaitu:

- 1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan, pada hasil observasi aktivitas guru dari 9 kegiatan yang di lakukan memperoleh hasil yaitu 7 kegiatan yang menduduki kategori sangat baik dan 2 kegiatan menduduki karegori baik jumlah akhir nilai 3,0 merujuk pada kategori skor baik dengan nilai B
- 2) Aktivitas belajar siswa selama berlansungnya proses belajar mengajar dengan penggunaan *Number Head Together* (NHT) pada hasil observasi ada 15 orang yang hanya mencapai kategori cukup dan belum mencapai ketuntasan belajar hasil rata-rata yang di peroleh siswa sebanyak 10,67% dan merujuk pada kategori cukup dengan perolehan nilai C.

**d. Refleksi**

Di lakukan penafsiran dan menganalisis data, atau meninjau kembali apakah semua pelaksanaan tindakan telah mencapai tujuan yang di harapkan atau belum tercapai. Jika padatindakan siklus 1 belum mencapai hasil belajar yang di harapkan maka langkah-langkah yang di ambil sebagai tindakan selanjutnya atau siklus II merupakan tindakan perbaikan.

Hasil refleksi pada siklus I proses pembelajaran dengan menerapkan model NHT membuat siswa belum begitu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun tidak semua perhatian siswa pada pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak kompak dalam

bekerja kelompok dan belum aktif dalam menjawab sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas belajar. Maka di lanjutkan pada siklus II agar mencapai tujuan yang di inginkan.

## **SIKLUS II**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini di lakukan perbaikan jika pada siklus I mengalami hasil yang belum sesuai dengan harapan, maka dari itu dengan siklus II ini peneliti akan meninjau kembali dan merencanakan tindakan siklus II.

Untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I akan di perbaiki pada siklus II

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan materi yang sesuai dengan metode pembelajaran yang akan di gunakan
- 3) Menyiapkan kembali penilaian
- 4) Menyiapkan kembali lembar observasi

### **b. Tindakan**

#### ***Pertemuan keempat (1x35 menit)***

Dalam pertemuan ini membahas tentangtata cara berperilaku di lingkungan kecamatan

- 1) Guru menyapaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
- 2) Guru menyajikan pembelajaran kepada siswa
- 3) Guru melakukan apresiasi dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok 2-5 Orang dan kepada setiap kelompok di beri nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok di beri nomor antara 1 sampai 5
- 5) Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran tentang tata cara berperilaku di lingkungan kecamatan.

- 6) Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakini tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim
- 7) Kemudian siswa yang nomornya terdipanggil mengacukan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas
- 8) Guru membimbing siswa dan membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah di pelajari
- 9) Guru memberikan pekerjaan rumah
- 10) Guru menutup pembelajaran.

***Pertemuan kelima (1x35 Menit)***

Dalam pertemuan ini membahas tentang aturan-aturan dalam system pemerintahan kecamatan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai
- 2) Guru menyajikan pembelajaran kepada siswa
- 3) Guru melakukan apresiasi dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran
- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok di beri nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok di beri nomor 1 sampai 5
- 5) Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran aturan-aturan dalam system pemerintahan kecamatan.
- 6) Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 7) Kemudian siswa yang nomornya terdipanggil mengacukan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
- 8) Guru membimbing siswa dan membuat sebuah kesimpulan dari materi yang telah di pelajari
- 9) Guru menutup pembelajaran.

- 10) Siswa mengerjakan tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pokok bahasan yang telah di ajarkan. Tes akhir di lakukan pada saat melakukan kegiatan terakhir pada siklus II

**c. Observasi**

Hal-hal yang di observasi pada siklus II ini adalah

- 1) Melihat langsung bagaimana aktivitas guru menyajikan materi pembelajaran apakah sesuai rencana atau belum sesuai, hasil aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan yang di lakukan guru dengan baik ada 8 kegiatan dengan memperoleh bobot nilai 4 dengan kategori sangat baik dan ada satu kegiatan yang di lakukan guru memperoleh bobot nilai 3 maka hasil yang di peroleh keseluruhan dengan rata-rata 3,8
- 2) Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Mengamati hasil belajar yang di peroleh siswa setelah proses pembelajaran, hasil observasi siswa siklus II yaitu menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah aktif dalam pembelajaran dan meningkat menjadi 16,12 pada kategori sangat baik.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pencapaian pada tindakan siklus II ini, di mana mengalami perubahan atau kemajuan dari hasil belajar yang mencapai standar ketuntasan yang di terapkan, hasil pada siklus ini yaitu permasalahan yang terjadi pada siklus I telah di atasi pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik kemajuan dalam ketuntasan belajar sudah melampaui target yang di inginkan

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang di perlukan dalam penelitian ini yaitu : data hasil belajar siswa, data aktivitas guru dan siswa. Data hasil belajar di kumpulkan menggunakan instrumen test hasil belajar bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal masing-masing 10 nomor soal dari II siklus. Data ini di peroleh pada

akhir setiap siklus I dan siklus II sementara itu data aktivitas guru dan siswa di kumpulkan menggunakan lembar observasi yang di susun berdasarkan indikator aktivitas guru dan siswa dengan kriteria penilaian terdiri atas 4 pilihan, yaitu skor 4 sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup dan skor 1 kurang pada akhir pertemuan siklus.

1. Instrumen test hasil belajar Pkn pada siklus I

a) Definisi konseptual

Hasil belajar Pkn adalah kemampuan kognitif yang dimiliki siswa setelah belajar Pkn sebagai proses internal dan proses eksternal yang pengukurannya mengikuti level kognitif Bloom yang meliputi : Mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3).

b) Definisi Operasional

Hasil belajar Pkn siswa adalah skor atau nilai yang di peroleh peserta didik melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus pada materi skala yang mengukurnya mengikuti level kongnitif Bloom yang meliputi : Mengingat (C1) , Memahami (C2) , dan mengaplikasikan (C3).

c) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun untuk digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan butir soal dalam test hasil belajar siklus I dan II.adapun kisi-kisi instrumen hasil belajar Pkn pada siklus I dan II dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 kisi-kisi soal siklus 1

No	Kopetensi dasar	Indikator	Level kognitif	No Soal	Jumlah
1	Menjelaskan system pemerintahan desa	Siswa mampu menentukan orang yang memimpin desa, tugas kepala desa, anggota BPD	C3	1-4	10
		Siswa mampu mengetahui empat pelayanan tingkat desa, pemerintahan paling rendah di daerah,	C2	5-8	
		Siswa mampu menjelaskan masa jabatan kepala desa dan pengertian kepala desa	C1	9-10	

Tabel 3.2 Kisi-kisi soal Siklus II

No	Kompetensi dasar	Indikator	Level kognitif	No soal	Jumlah
1	3.4 menjelaskan mengenal Pemerintahan kecamatan	Siswa mampu menyebutkan n yang memimpin kecamatan, wilayah kerja kecamatan, tempat pelayanan kecamatan	C 3	1-5	10
		Siswa mampu menjelaskan pengertian kecamatan, lembaga tingkat kecamatan.	C1	5-8	
		Siswa mampu memahami tanggung jawab camat	C2	9-10	

### **instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa**

aktivitas guru dan peserta siswa dalam penilaian ini adalah sejumlah ketertiban kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT data aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini di lembar observasi berupa checklist dengan bobot skor yang terdiri dari beberapa indikator yang menyangkut aktivitas guru dan siswa. Adapun lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dapat di lihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.3 Lembar observasi belajar siswa selama KBM**

No	indikator yang di amati	Skor				Jumlah
		SB 4	B 3	C 2	K 1	
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran					
2	Siswa bergabung dalam kelompok belajar					
3	Siswa mendegarkan dan menjawab pertanyaan guru					
4	Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang dijukan guru dan meyakini setiap anggota kelompok dalam timnya mengetahui jawaban tim.					
5	Siswa yang nomornya terpanggil mengacukan tanganya dan mencoba mejawab pertanyaan					

No	Indicator yang di amati	skor				Jumlah
		SB 4	B 3	C 2	K 1	
6	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok					
Jumlah						

Keterangan :

Sangat baik = 4

Cukup = 2

Baik = 3

kurang = 1

Indikator penilaian aktivitas belajar :

Skor 1: di berikan jika tidak aktif (jika siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan guru, tidak mengerjakan tugas kelompok, tidak aktif dalam diskusi kelompok, dan asyik mengobrol dengan temanya).

Skor 2 : di berikan jika kurang aktif ( jika siswa dari awal pembelajaran mengikuti dengan baik, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas kelompok, tetapi tidak terlibat dalam diskusi kelompok, dan mengobrol dengan temanya).

Skor 3 : di berikan jika cukup aktif (jika siswa dari awal pembelajaran mengikuti pembelajaran dengan baik, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas kelompok, terlibat dalam diskusi, tetapi mengobrol dengan temannya).

Skor 4 : di berikan jika aktif ( jika siswa dari awal pembelajaran mengikuti pembelajaran dengan baik, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas kelompok, terlibat dalam diskusi, dan tidak mengobrol dengan temannya).

Dalam hal ini di tekankan sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam materi sistem pemerintahan desa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

**Tabel 3.4. kategori skor aktivitas siswa**

Skor	Aktivitas	Nilai
16-24	Sangat baik	A
11-15	Baik	B
5-10	Cukup	C
0-6	Kurang	D

**Tabel 3.5. Lembar observasi aktifitas guru dalam proses pelajar mengajar**

No	Nama kegiatan	Skor				Jumlah
		SB 4	B 3	C 2	K 1	
1	Membuka pembelajaran					
2	Memeriksa kehadiran siswa					
3	Mengenalkan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i>					

No	Nama kegiatan	Skor			
		SB 4	B 3	C 2	K 1
4	Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok di beri nama yaitu A,B, C dan D anggota kelompok di beri nomor antara 1 sampai 5.				
5	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa				
6	Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim				
7	Guru memanggil salah satu nomor tertentu. (sebelum memanggil				

No	Nama kegiatan	Skor				Jumlah
		SB	B	C	K	
		4	3	2	1	
	satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.					
8	Melakukan evaluasi akhir					
9	Menutup pembelajaran					
<b>Jumlah</b>						

Keterangan :

Sangat baik	= 4	cukup	= 2
Baik	= 3	kurang	= 1

**Tabel 3.6. kategori skor aktivitas guru**

Skor	Aktivitas	Nilai
22-36	Sangat baik	A
15-21	Baik	B
8-14	Cukup	C
0-9	Kurang	D

**Tabel 3.7 rekapitulasi ketuntasan siklus**

No	Uraian	Hasil siklus
1	Nilai hasil observasi aktivitas siswa	
2	Nilai hasil pengamatan aktivitas guru	
3	Persentase ketuntasan hasil belajar	

**F. Teknik analisis data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif di peroleh dari data non test yaitu lembar panduan observasi dan data kualitatif di peroleh dari hasil test yang di kerjakan siswa.

**a. Lembar observasi**

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru setelah di tentukan Model pembelajaran *Number Heads Together* NHT. Ketercapaian aktifitas dalam proses pembelajaran di analisis dengan menentukan nilai rata-rata yang di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{siswa}}$$

$$\text{persentase setiap aspek} = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Persentase terendah adalah 0%

Persentase tertinggi adalah 100%

b. Analisis hasil belajar

Analisis hasil belajar di lakukan dengan tes soal untuk mengetahui ketuntasan nilai yang di peroleh siswa pada setiap akhir siklus dan menghitung banyaknya persentase siswa yang tuntas belajar. Siswa di katakan tuntas belajar apabila mendapat skor  $\geq 75$ . Mengukur ketuntasan secara klasikal menggunakan perhitungan persentase siswa yang tuntas belajar sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{A} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$

A = Jumlah siswa (maksimal) yang mengikuti tes

P = Persen Siswa yang tuntas.<sup>32</sup>

Ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila persentase siswa yang tuntas belajar atau memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah seluruh peserta didik di dalam kelas.

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara .2003 ) hal 246

Untuk mendapatkan nilai rata-rata siswa peneliti menjumlahkan seluruh nilai siswa di dalam kelas kemudian membaginya dengan jumlah siswa (n). nilai rata-rata ini di dapatkan dengan menggunakan rumus :

$$f = \frac{x}{n}$$

keterangan

f= nilai rata-rataa

x = jumlah skor seluruhnya

n= jumlah siswa

untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, menggunakan rumus berikut :

$$p = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan : p = persentase yang tuntas belajar.

### **G. Indikator keberhasilan**

Pelaksanaan dalam penelitian ini di katakan berhasil jika rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Baitul Makmur Kotamobagu mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar siswa memenuhi target yang telah di tentukan secara klasikal yaitu 75% serta memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100. hasil tersebut di ketahui berdasarkan instrumen penelitian pada siklus I , jika tidak mencapai target penelitian maka di lakuka siklus selanjutnya hingga hasil belajar meningkat melalui model pembelajaran *Number Heads Together* dan mencapai target penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pra Siklus**

Pra Siklus merupakan kegiatan yang di lakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada sebelum di lakukan tindakan. Kegiatan ini ialah melakukan *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa. Pada hari Senin, 17 Juli 2023 peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Madrasah MIS Baitul Makmur Kotamobagu dan wali kelas IV dengan membawa surat izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pelaksana penelitian adalah peneliti sendiri, dan kolabolator atau pengamat dalam penelitian ini adalah wali kelas IV yang bernama Cindy Tompig. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas sebagai mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah di terapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana ditunjukan dalam lampiran. Kondisi awal merupakan keadaan sebelum melaksanakan tindakan siklus 1. Terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal (*pre test*) pada mata pelajaran Pkn. Tes awal di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang di miliki siswa sebelum menerima perlakuan. Hasil tes awal di jadikan tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hasil tes awal menunjukan bahwa kemampuan penguasaan siswa dalam pembelajaran pkn masih kurang. Hal ini terlihat melalui hasil tes yang telah di berikan hampir semua siswa kelas IV memperoleh nilai di bawah KKM yang telah di tentukan. Begitu juga dalam menjawab soal para siswa masih banyak yang tidak memperhatikan dan menganggu

teman yang lain. Di bawah ini penjelasan hasil tes awal yang di lakukan pada siswa kelas IV MIS Baitul Makmur Kotamobagu dengan batas nilai awal sebagai berikut:

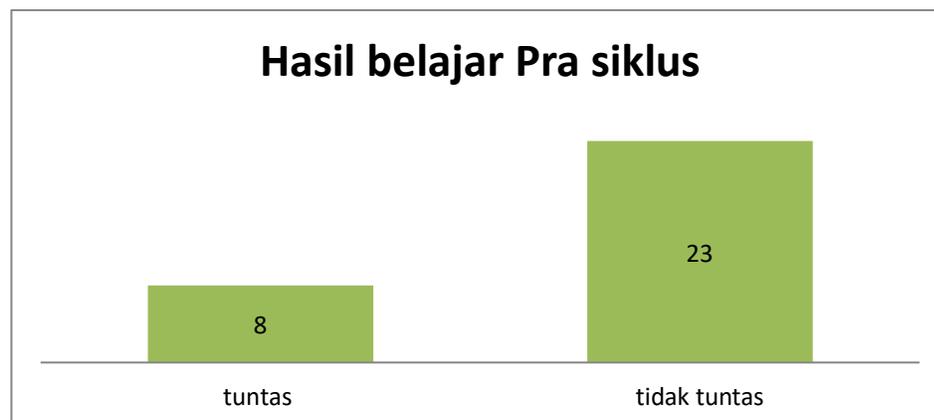
**Tabel 4.1 Hasil test Pra Siklus**

No	Nama siswa	Nilai pra siklus	Keterangan
1	Dwi cahyani julianti	40	Tidak tuntas
2	Archil riffat dilapanga	40	Tidak tuntas
3	Atiqah azzahra mokodompis	80	Tuntas
4	Muhammad fauzan athallah	60	Tidak tuntas
5	Kiandra el azzam hamin	85	Tuntas
6	Hairel atalarik mokoginta	50	Tidak tuntas
7	Al zeiqra pranaja sukoco	70	Tidak tuntas
8	Azmi azahra paweweng	40	Tidak tuntas
9	Muhammad iqmal djou	80	Tuntas
10	Sheena al meira mamuaya	80	Tuntas
11	Al farizy asmara	80	Tuntas
12	Zivana shafa ridwan	50	Tidak tuntas
13	Khasar pranata makalalag	50	Tidak tuntas
14	Harumi mokoagow	80	Tuntas
15	Kanza talita azalea angkara	40	Tidak tuntas
16	Putri rezeki ramadhani	40	Tidak tuntas
17	Moh. Athailah safwan	40	Tidak tuntas
18	Fathiyah nur izah	70	Tidak tuntas
19	Putri rumana manopo	50	Tidak tuntas
20	Radja alfatih lobud	60	Tidak tuntas
21	Sarah ayska pratriwi	50	Tidak tuntas
22	Azfar nuraqlam mokoginta	70	Tidak tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	keterangan
23	Mohammad banu ukail	70	Tidak tuntas
24	Moh fadhil mokodompit	50	Tidak tuntas
25	Bilqis naura nadhifa	50	Tidak tuntas
26	Ariqa fitriani mokognita	60	Tidak tuntas
27	Sabrina raisa qinara	80	Tuntas
28	Azka ahmad zakwan	70	Tidak tuntas
29	Zhafran khairy anugrah	50	Tidak tuntas
30	Kianinarra edelweiss sampow	60	Tidak tuntas
31	Abdul aziz bin dolfie	90	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1.885</b>	
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>60,80</b>	
	<b>Ketuntasan belajar</b>	<b>25,80%</b>	

**Keterangan : kriteria ketuntasan minimum = 75**

Berdasarkan tabel di atas terlihat jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menunjukkan hasil tersebut tergolong sangat rendah berdasarkan hasil pra siklus di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn pada siswa kelas IV di MI Baitul Makmur Kotamobagu masih rendah.



**Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Pra Siklus**

Hasil penelitian pada pre test pada tahap pra siklus terlihat hanya 8 siswa dari 31 jumlah keseluruhan yang mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan persentase 25% dengan nilai rata-rata 60,80 dan jumlah nilai 1.885, hasil ini masih di kategorikan sangat rendah. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 23 hal ini di sebabkan oleh masih sedikit pengetahuan siswa tentang pengetahuan Pkn dan masih banyak siswa yang bermain pada saat proses pembelajaran .

## **2. Siklus 1**

### **a. Tahapan perencanaan**

Pada tahap ini, merancang tindakan dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *number heads together* berikut rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan pada tahap penyajian kelas. Dan merumuskan tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar pkn dalam penggunaan model pembelajaran *number heads together*.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam model pembelajaran NHT.
- 3) Mempersiapkan Rencana pelaksanaan Pembelajaran.
- 4) Membuat soal tes *objektif* pada siklus I dan instrument penilaian.
- 5) Membuat lembar observasi aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

### **b. Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I di lakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari selasa 25 juli 2023 kegiatan pembelajaran di lakukan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan

inti, dan kegiatan penutup. Dalam menerapkan model pembelajaran *number heads together* terdapat Sembilan tahapan yaitu penyajian kelas, pembagian kelompok NHT evaluasi akhir. Semua tahapan tersebut termuat dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan dalam pembelajaran pertemuan pertama di lakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru untuk penggunaan model pembelajara *Number Head together* peneliti melakukan penyajian kelas dengan menyampaikan materi mengumpulkan data, kemudian pada tahap kedua peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Pada tahap ketiga peneliti menjelaskan model pembelajaran NHT yang akan di laksanakan kemudian tahap keempat kelompok yang nomornys terpanggil mengacukan tanganya serta menjawab sebuah pertanyaan yang di berikan. Tahap terakhir peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Pertemuan kedua, peneliti menerapkan menerapkan kembali model pembelajaran *number hesds together* dengan tahap pertama menyajikan kelas dengan menyampaikan materi mengurutkan data dan kelompok untuk melakukan model pembelajaran NHT peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran NHT kemudian peneliti membagi kembali siswa ke kelompok masing-masing serta kelompok yang nomornya terpanggil mengacukan tanganya serta menjawab pertanyaan yang di berikan guru. Tahap terakhir dari model NHT menjawab bersama pertanyaan yang benar dan memberikan mendapatkan hadiah.

Pertemuan ketiga pada hari jumaat 28 juli 2023 peneliti melakukan tes hasil belajar pkn, untuk mengukur hasil belajar pkn dalam menerapkan

model pembelajaran *number heads together*. Hasil belajar siklus I dapat di lihat pada table berikut. :

**Table 4.2** Hasil belajar siswa pada sisklus I

No	Nama siswa	Nilai siklus I	Keterangan
1	Al zeiqra pranaja sukoco	50	Tidak tuntas
2	Al farizy asmara	50	Tidak tuntas
3	Moh athaillah safwan damopolii	80	Tuntas
4	Sara ayska pratiwi beka	50	Tidak tuntas
5	Bilqis naura nadhifa pakaya	50	Tidak tuntas
6	Archil riffat dilapanga	80	Tuntas
7	Abdul aziz bin dolfie	75	Tuntas
8	Putri rumanah manoppo	80	Tuntas
9	Harumi mokoagow	80	Tuntas
10	Sabrina raisa qinara	80	Tuntas
11	Azmi azhari pawewang	80	Tuntas
12	Ariqah fitriani mokoginta	40	Tidak tuntas
13	Fathiyah nur izah mokodongan	40	Tidak tuntas
14	Kianinarra adelweiss sampouw	40	Tidak tuntas
15	Azka ahmad zakwan mokodompit	90	Tuntas
16	Moh fauzan athallah mado	50	Tidak tuntas
17	Moh. Banu ukail abdjul	65	Tidak tuntas
18	Zhafran khairy anugerah	65	Tidak tuntas
19	Atiqah azahra mamonto	90	Tuntas
20	Putri rezeki mamonto	65	Tidak tuntas
21	Hairel atalariq mokoginta	75	Tuntas
22	Radja al-fatih lobud	70	Tidak tuntas
23	Dwi cahyani julianti	90	Tuntas

24	Muhammad iqmal djou	90	Tuntas
25	Kiandra el azzam hamin	90	Tuntas
26	Zivana shafa ridwan	90	Tuntas
27	Sheena al meira mamuaya	90	Tuntas
28	Khaisar pranata makalalag	60	Tidak tuntas
29	Azfar nuraqlan mokoginta	90	Tuntas
30	Kanza talita azalea angkara	60	Tidak tuntas
31	Moh fadhil mokodompit	60	Tidak tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2.165</b>	
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>69,83</b>	
	<b>Nilai ketuntasan belajar</b>	<b>51,61%</b>	

**Keterangan :** *criteria ketuntasan minimum= 75*

Berdasarkan tabel di atas terlihat jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menunjukkan hasil tersebut tergolong sudah ada peningkatan berdasarkan hasil siklus I di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria hasil yang diharapkan.



**Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siklus I**

Dari hasil analisis peneliti di peroleh adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari pra siklus akan tetapi bobot ketuntasan ini belum juga mencapai target ketuntasan yang di inginkan. Dapat di lihat pada table di atas hasil belajar tersebut dari 31 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 16 orang siswa dengan perolehan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 51,61% dengan nilai rata-rata 69,83 melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal ini maka dapat di katakana bahwa belum mencukupi target ketuntasan yang di inginkan.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa yang belum mencapai ketuntasan di karenakan masi belum terlalu menguasai materi dan dalam kelompok masi ada siswa yang tidak aktif dalam bekerja sama dan masih banyak siswa yang menjawab tes yang di berikan masi salah atau kurang tepat.

### **c. Observasi**

Pengamatan yang di lakukan pada siklus 1 di maksudkan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa, selama proses pembelajaran berlansug baik. Pengamatan di lakukan oleh guru kelas IV bernama Cindy Tompig, S.Pd pengamatan di tunjukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlansung.

Selama proses pembelajaran berlansung ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru mulai menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut di tandai dengan siswa yang mulai bercerita dengan kawan sekelompok, akibatnya tidak fokus pada sat proses pembelajaran. Hasil observasi mengenai penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Nama kegiatan	Skor				Jumlah
		SB 4	B 3	C 2	K 1	
1	Membuka pembelajaran	√				4
2	Memeriksa kehadiran siswa	√				4
3	Mengenalkan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i>	√				4
4	Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok di beri nama yaitu A,B, C dan D anggota kelompok di beri nomor antara 1 sampai 5.	√				4
5	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa		√			3
6	Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya	√				4

	mengetahui jawaban tim				
7	Guru memanggil salah satu nomor tertentu. (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.	√			4
8	Melakukan evaluasi akhir		√		3
9	Menutup pembelajaran	√			4
<b>Jumlah</b>					<b>34</b>
<b>Rata rata</b>					<b>3,0</b>

### Keterangan

Sangat baik (SB) = 4

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang (D) = 1

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi aktivitas guru diketahui bahwa dari 9 kegiatan yang dilakukan guru diperoleh hasil yang cukup memuaskan 7 kegiatan menduduki pada kategori sangat baik dan 2 kegiatan lainnya menduduki baik dengan perolehan nilai sebanyak Jumlah

nilai akhir merujuk pada kategori skor hasil observasi aktivitas guru sebagaimana penulis paparkan pada Bab III menduduki kategori baik dengan nilai B.

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1**

No	Nama siswa	Indicator yang di nilai						J m l	K e t
		A	B	C	D	E	F		
1	Dwi cahyani julianti	2	3	1	1	2	1	10	C
2	Archil riffat dilapanga	1	2	1	2	1	1	8	C
3	Atiqah azzahra mokodompis	2	1	2	2	2	1	10	C
4	Muhammad fauzan athallah mado	3	1	2	2	2	3	13	B
5	Kiandra el azzam hamin	2	1	2	1	1	2	9	C
6	Hairel atalarik mokoginta	2	1	2	3	1	2	11	B
7	Al zeiqra pranaja sukoco	1	2	1	2	2	2	10	C
8	Azmi azhari pawewang	3	1	2	2	2	2	11	B
9	Muhammad iqmal djou	2	2	2	2	1	2	11	B
10	Sheena al meira mamuaya	1	1	1	1	1	1	6	C
11	Al farizy asmara	1	2	2	1	2	2	10	C
12	Zivana ahafa ridwan	1	3	2	2	2	1	11	B
13	Khaisar pranata makalalag	3	1	2	2	1	1	10	C
14	Harumi mokoagow	1	2	2	2	2	1	10	C
15	Kanza talita azalea	3	2	1	2	1	2	11	B

	angkara								
16	Putri rezeki ramadani	3	3	3	2	3	3	17	A
17	Moh athaillah safwan damopolii	2	3	1	2	1	2	11	B
18	Fathiya nur iza mokodongan	2	1	1	2	2	2	10	C
19	Putri rumanah manoppo	1	1	1	2	1	2	8	C
20	Radja alfatih lobud	2	2	2	1	3	2	12	B
21	Sara ayska pratiwi beka	1	2	2	2	3	2	12	B
22	Azfar nuraqlam mokoginta	2	2	2	1	2	2	11	B
23	Mohammad banu ukail abdjul	2	1	2	1	1	1	8	C
24	Moh fadhil mokodompit	3	2	1	2	1	2	11	B
25	Bilqis naura nadhifa	1	1	2	1	2	1	8	C
26	Ariqa fitriani mokoginta	3	3	3	3	3	3	18	A
27	Sabrina raisa qinara	2	1	2	1	2	1	10	C
28	Azkah ahmad zakwan mokodompit	2	2	2	2	2	2	12	B
29	Zhafran khairy manoppo	2	2	1	2	2	1	10	C
30	Kianinara edelweiss	2	2	2	2	2	2	12	B
31	Abdul aziz bin dolfie	1	1	2	3	2	2	11	B
	Jumlah	59	54	54	56	55	54	331	
	Persentase setiap aspek	22,58	16,12	6,45	9,67	12,90	9,67		
	Nilai rata rata	10,67							
	Persentase ketuntasan	51,61%							

Indikator :

A = kesiapan siswa dalam pembelajaran

B = Siswa bergabung dalam kelompok belajar

C = Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru

D = Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang dijukan guru dan meyakini setiap anggota kelompok dalam timnya mengetahui jawaban tim.

E = Siswa yang nomornya terpanggil mengacakan tanganya dan mencoba mejawab pertanyaan

F = Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok

Nilai rata-rata di dapatkan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} : \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{siswa}} = \frac{331}{31} = 10,33$$

Presentase setiap aspek di dapat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase setiap aspek} : \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{31} \times 100\% = 22,58\%$$

$$P = \frac{5}{31} \times 100\% = 16,12\%$$

$$P = \frac{2}{31} \times 100\% = 6,45\%$$

$$P = \frac{3}{31} \times 100\% = 9,67\%$$

$$P = \frac{4}{31} \times 10\% = 12,90\%$$

$$P = \frac{3}{31} \times 100\% = 9,67\%$$

Keterangan :

Sangat baik = 4

Cukup = 2

Baik = 3

Kurang = 1

Berdasarkan tabel 4.4 Dapat di lihat ada 15 siswa yang hanya mencapai kategori cukup sebagai mana tercantum dalam tabel. Rata-tara siswa yang hanya

mencapai kategori cukup ini belum mencapai ketuntasan belajar. Peneliti mengharapkan semua siswa bisa mencapai kategori sangat baik atau baik di dalam semua aspek penilaian. Hasil rata-rata yang di peroleh siswa sebanyak 10,67% dan merujuk ke kategori cukup dengan perolehan nilai C

**Tabel 4.5 Rekapitulasi ketuntasan belajar siklus 1**

No	Aktivitas	Hasil siklus
1	Nilai hasil observasi aktivitas guru	3,0
2	Penilaian hasil observasi aktivitas siswa	11,67
3	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	51,61%

#### **d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil siklus dari tabel 4.8 Terlihat pada penggunaan model pembelajaran *number heads together* sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi belum memenuhi criteria ketuntasan belajar yang di inginkan yaitu 75% dengan kategori baik. Proses pembelajaran pada siklus 1 dengan menerapkan model NHT membuat siswa belum begitu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun tidak semua perhatian siswa pada pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak kompak dalam bekerja kelompok dan belum aktif dalam bekerja kelompok dalam menjawab. Sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Maka peneliti harus melanjutkan tindakan ke siklus II untuk mencapai tujuan dan target yang di inginkan peneliti. Dengan memperbaiki lagi cara penelitian dalam menyampaikan materi dan memerhatikan siswa yang tidak tuntas pada siklus 1serta memperbaiki cara guru dalam menerapkak model pembelajaran NHT.

### 3. Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

ada tahap ini, peneliti merancang tindakan yang akan di lakukan dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Menemukan materi yang akan di ajarkan pada tahap penyajian kelas. Dan merumuskan tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar Pkn dalam menggunakan model pembelajaran *number heads together*.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam model pembelajaran NHT
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Membuat soal tes *objektif* pada siklus II dan instrument penilaian
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

#### b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II di lakukan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari senin 31 Juli 2023 dan pada hari rabu 2 Agustus 2023 kegiatan pembelajaran di lakukan dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number heds together* terdapat beberapa tahapan yaitu penyajian kelas, pembagian kelompok, menjelaskan model pembelajaran *number heads together* dan pemberian hadiah atau penghargaan kepada kelompok. Semua tahapan tersebut termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama di lakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru unutk menerapkan model pembelajaran *Number heads together* pada tahap pertama peneliti melakukan penyajian kelas dengan memberikan mater dan guru juga memerhatikan seluruh siswa agar supaya memahami materi yang di ajarkan

guru, kemudian pada tahap kedua pembagian kelompok untuk melakukan model pembelajaran NHT untuk menjawab beberapa pertanyaan yang di berikan guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran NHT dan setiap kelompok menjawab pertanyaan yang di berikan guru dengan bekerja sama serta berfikir bersama , pada tahap terakhir peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

Pertemuan kedua pada siklus II, peneliti menerapkan kembali model pembelajaran *Number Heads together* dengan tahap pertama penyajian materi system pemerintahan kecamatan, tahap kedua pembagian kelompok, tapi kelompok yang di bagi menjadi 6 kelompok. Pada tahap ketiga model pembelajaran NHT peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together* kemudian peneliti membagikan soal test hasil belajar Pkn siklus II dengan menggunakan model pembelajaran NHT kepada setiap kelompok, tahap terakhir peneliti memberikan hadiah atau penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan kompak dalam menjawab pertanyaan bersama kelompok. Hasil belajar siklus II dapat di lihat dalam tabel 4.6 Berikut.:

**Tabel 4.6 Hasil belajar siswa pada siklus II**

No	Nama siswa	Nilai siklus II	Keterangan
1	Dwi cahyani julianti	100	Tuntas
2	Archil riffat dilapanga	75	Tuntas
3	Atiqah azzahra mokodompis	100	Tuntas
4	Muhammad fauzan athallah	90	Tuntas
5	Kiandran el azzam hamin	75	Tuntas
6	Hairel atalarik mokoginta	80	Tuntas
7	Al zeiqra pranaja sukoco	90	Tuntas

8	Azmi azhari pawewang	85	Tuntas
9	Muhammads iqmal djou	80	Tuntas
10	Sheena al meira mamuaya	85	Tuntas
11	Af farizy asmara	80	Tuntas
12	Zivana ahafa ridwan	100	Tuntas
13	Khaisar pranata makalalag	80	Tuntas
14	Harumi mokoagow	85	Tuntas
15	Kanza talita azalea angkara	70	Tidak tuntas
16	Putri rejeki ramadhani	85	Tuntas
17	Moh. Athaillah safwan	75	Tuntas
18	Fathiyah nur iza	100	Tuntas
19	Putri rumanah manoppo	70	Tidak tuntas
20	Radja alfatih lobud	90	Tuntas
21	Sara ayska pratiwi beka	100	Tuntas
22	Azfar nuraklam mokoginta	90	Tuntas
23	Mohammad banu ukail	70	Tidak tuntas
24	Moh. Fadhil mokodompit	80	Tuntas
25	Bilqis naura nadhifa pakaya	100	Tuntas
26	Ariqa fitriani mokoginta	70	Tidak tuntas
27	Sabrina raisa qinara	85	Tuntas
28	Azkah ahmad zakwan	75	Tuntas
29	Zhafran khairy anugrah	75	Tuntas
30	Kianinara edelweiss	70	Tidak tuntas
31	Abdul aziz bin dolfie	75	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2.585</b>	
	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>83,38</b>	
	<b>Nilai ketuntasan belajar</b>	<b>83,87%</b>	

Berdasarkan tabel di atas terlihat jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menunjukkan hasil tersebut sudah mencapai kriteria yang di harapkan berdasarkan hasil siklus II di atas dapat di ketahui pembelajaran Pkn di kelas IV Mi Baitul Makmur Kotamobagu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



**Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siklus II**

Pada hasil penelitian siklus II terlihat hanya tersisa 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 83,38 dengan jumlah nilai 2.585, hasil ini sudah berada pada kategori baik sesuai dengan tujuan dan target yang di inginkan peneliti. Pada saat tes hasil belajar siklus II sama halnya pada siklus I peneliti lebih memperhatikan siswa yang kurang memperhatikan materi yang di jelaskan, memberikan penjelasan kembali kepada siswa yang kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. Peneliti juga menjelaskan langkah-langkah dalam model pembelajaran NHT lebih rinci agar supaya siswa bekerja sama dalam kelompok untuk dapat menjawab pertanyaan.

**c. Tahap pengamatan (observasi)**

Tahap ini adalah mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Number heads together* hasil pengamatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7 Hasil observasi aktivitas guru siklus II**

No	Nama kegiatan	Skor				Jumlah
		SB 4	B 3	C 2	K 1	
1	Membuka pembelajaran	√				4
2	Memeriksa kehadiran siswa	√				4
3	Mengenalkan model pembelajaran <i>Number Heads Together</i>	√				4
4	Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok di beri nama yaitu A,B, C dan D anggota kelompok di beri nomor antara 1 sampai 5.	√				4
5	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa	√				4
6	Guru meminta siswa		√			3

	menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim					
7	Guru memanggil salah satu nomor tertentu. (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.	√				4
8	Melakukan evaluasi akhir	√				4
9	Menutup pembelajaran	√				4
<b>Jumlah</b>						<b>35</b>
<b>Rata rata</b>						<b>3,8</b>

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran di ketahui keseluruhan kegiatan di atas ada 9 kegiatan. Kegiatan yang di lakukan guru dengan baik ada 8 kegiatan. Dengan

memperoleh bobot nilai sebanyak 4 dengan kategori sangat baik. Sedangkan ada satu kegiatan yang di lakukan guru dengan kategori baik serta memperoleh bobot nilai 3 maka jumlah hasil yang di peroleh guru secara keseluruhan adalah 35 dengan nilai rata-rata 3,8.

**Tabel 4.8 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II**

No	Nama siswa	Indicator yang di nilai						J m l	K e t
		A	B	C	D	E	F		
1	Dwi cahyani julianti	3	4	3	3	3	4	20	A
2	Archil riffat dilapanga	3	3	3	2	2	2	15	B
3	Atiqah azzahra mokodompis	4	3	3	4	3	3	20	A
4	Muhammad fauzan athallah mado	3	3	4	3	4	3	20	A
5	Kiandra el azzam hamin	3	3	3	3	3	3	18	A
6	Hairel atalarik mokoginta	3	4	3	4	3	3	20	A
7	Al zeiqra pranaja sukoco	3	3	3	2	2	2	15	B
8	Azmi azhari pawewang	3	3	3	2	2	2	15	B
9	Muhammad iqmal djou	2	2	3	2	3	3	15	B
10	Sheena al meira mamuaya	1	2	2	1	2	2	10	C
11	Al farizy asmara	3	3	4	3	3	3	16	A
12	Zivana ahafa ridwan	3	4	3	3	4	3	20	A
13	Khaisar pranata makalalag	3	3	3	3	3	3	18	A
14	Harumi mokoagow	2	3	2	3	2	2	14	B
15	Kanza talita azalea	3	2	3	2	3	3	15	B

	angkara								
16	Putri rezeki ramadani	3	4	3	2	3	4	19	A
17	Moh athaillah safwan damopolii	2	3	3	2	3	2	15	B
18	Fathiya nur iza mokodongan	4	3	4	3	3	3	20	A
19	Putri rumanah manoppo	3	2	2	2	3	3	15	B
20	Radja alfatih lobud	3	3	3	4	3	4	20	A
21	Sara ayska pratiwi beka	4	3	4	3	3	3	20	A
22	Azfar nuraqlam mokoginta	1	2	2	2	2	2	10	C
23	Mohammad banu ukail abdjul	2	2	2	1	2	1	10	C
24	Moh fadhil mokodompit	3	2	3	2	3	2	15	B
25	Bilqis naura nadhifa	3	3	3	4	3	4	20	A
26	Ariqa fitriani mokoginta	3	3	3	4	3	4	20	A
27	Sabrina raisa qinara	2	1	2	1	2	1	10	C
28	Azkah ahmad zakwan mokodompit	3	2	3	2	3	2	15	B
29	Zhafran khairy manoppo	3	2	3	2	3	2	15	B
30	Kianinara edelweiss	1	2	2	2	2	1	10	C
31	Abdul aziz bin dolfie	2	3	2	3	2	3	15	B
	<b>Jumlah</b>	84	8586	7985	82	500			
	<b>Persentase setiap aspek</b>	70,9 6	64,5 1	74,1 9	48,3 8	67,7 4	58,06		
	<b>Nilai rata rata</b>	16,12							
	<b>Persentase ketuntasan</b>	83,87%							

Indikator :

A = kesiapan siswa dalam pembelajaran

B = Siswa bergabung dalam kelompok belajar

C = Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru

D = Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang dijukan guru dan meyakini setiap anggota kelompok dalam timnya mengetahui jawaban tim.

E = Siswa yang nomornya terpanggil mengacukan tanganya dan mencoba menjawab pertanyaan

F = Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok.

Nilai rata-rata di dapatkan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} : \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{siswa}} \frac{500}{31} = 16,12$$

Presentase setiap aspek di dapat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase setiap aspek} : \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{31} \times 100\% = 70,96\%$$

$$P = \frac{20}{31} \times 100\% = 64,51\%$$

$$P = \frac{23}{31} \times 100\% = 74,19\%$$

$$P = \frac{15}{31} \times 100\% = 48,38\%$$

$$P = \frac{21}{31} \times 10\% = 67,74\%$$

$$P = \frac{18}{31} \times 100\% = 58,06\%$$

Berdasarkan tabel lembar observasi aktivitas siswa, dapat di lihat bahwa perbedaan yang terjadi pada siklus I dan siklus II yaitu seluruh peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran, memperhatikan penjelasan materi dari guru dan

sangat bersemangat dalam melakukan kerja kelompok untuk menjawab pertanyaan tes yang di berikan guru. Hasil observasi pada siklus I adalah 10,67 dan masih pada kategori cukup kemudian meningkatpada siklus II yaitu 16,12 pada kategori sangat baik. Maka dapat dikatakana bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperativ tipe NHT efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Baitul Makmur Kotamobagu.

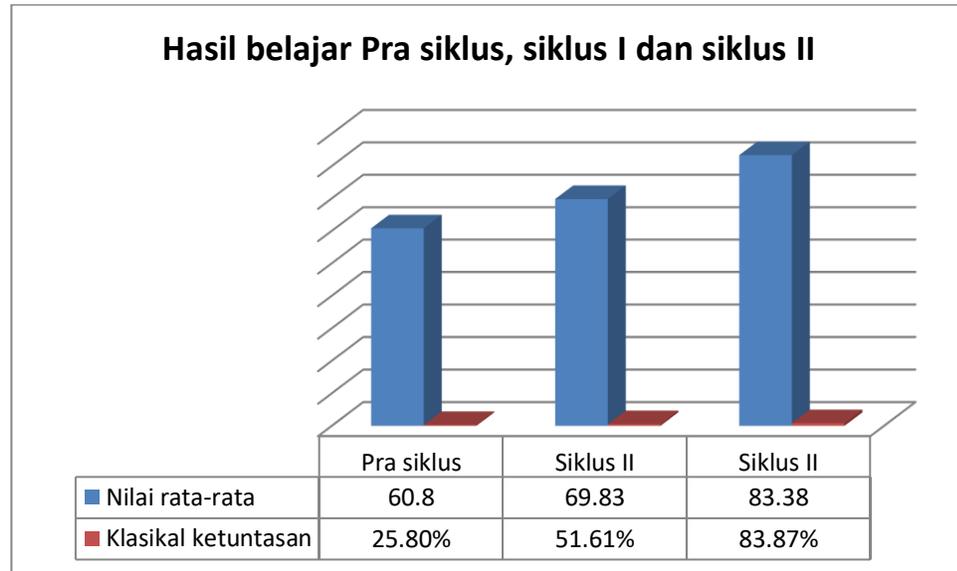
**Tabel 4.9 Rekapitulasi ketuntasan belajar siklus II**

No	Aktivitas	Hasil siklus
1	Nilai hasi observasi aktivitas guru	3,8
2	Nilai hasil observasi aktivitas siswa	16,12
3	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	83,87%

## **B. Tahap refleksi**

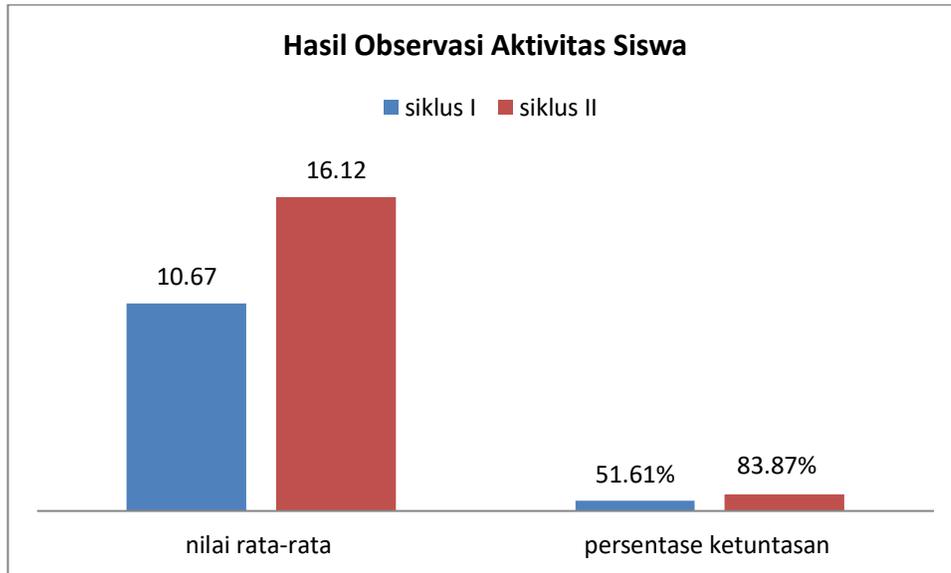
Permasalahan yang terjadi pada siklus I di karenakan sebagian siswa yang tidak memerhatikan materi yang di jelaskan guru dikarenakan guru terlalu fokus menjelaskan materi sehingga tidak memperhatikan seluruh siswa dalam memahami materi, kemudian kelompok yang tidak kompak atau tidak bekerja sama permasalahan ini telah di atasi pada siklus II dengan memperbaiki cara guru dalam menjelaskan materi dan mengamati seluruh siswa ununtuk memahami materi dan menjelaskan dengan detail langkah-langkah dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads together* agar mendapatkan nilai yang memuaskan.

Melalui solusi tersebut pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik kemajuan dalam ketuntasan belajar sudah melampaui target yang di inginkan. Melihat adanya peningkatan ini maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini di cukupkan sampai pada siklus II.



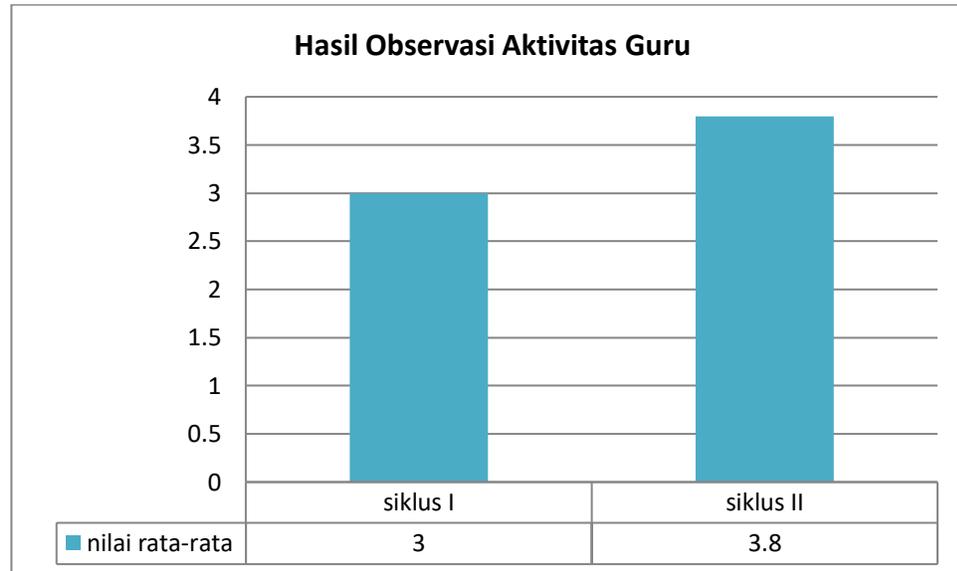
**Gambar 4.4 Diagram batang hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Number Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di lihat pada hasil belajar yang peneliti dapatkan pada pra siklus melalui tes awal sebelum menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* bahwa hanya 8 siswa yang tuntas dengan nilai ketuntasan 25,80% dan nilai rata-rata 60,80 serta jumlah nilai 1.885 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 orang di karenakan siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran Pkn dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penyampaian materi dari guru karena model pembelajaran hanya berpusat pada guru yaitu ceramah



**Gambar 4.5 Diagram aktivitas siswa**

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa observasi aktivitas siswa dapat dikatakan meningkat yang di mana di mana nilai rata-rata pada siklus I sejumlah 10,67 masih merujuk pada kategori cukup dengan perolehan nilai C dan meningkat pada siklus II sejumlah 16,12 menduduki pada kategori sangat baik serta nilai presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 51,61% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 83,87%. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



**Gambar 4.6 Diagram aktifitas guru**

Observasi aktivitas Guru mengalami peningkatan, dapat di lihat pada hasil diagram di atas bahwa dari 9 kegiatan yang di lakukan guru pada siklus I memperoleh hasil 7 kegiatan yang yang menduduki kegiatan sangat baik dan 2 kegiatan menduduki kategori baik maka nilai rata-rata yaitu 3,0 , sedangkan pada siklus II sudah 8 kegiatan guru memperoleh bobot nilai 4 sedangkan hanya 1 kegiatan yang memperoleh nilai 3 maka jumlah keseluruhan nilai rata-rata 3,8.

### **C. Pembahasan**

Pelaksanaan pebelajaran pada kelas IV berdasarkan observasi awal peneliti melihat model pembelajaran yang di gunakan guru hanya menggunakan model pembelajaran lansung dengan bentuk ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini menyebabkan siswa tidak bersemangat dan tidak aktif dalam pembelajaran . Sebagai bentuk solusi dari permasalahan tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran *Number Heads together* pada siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu. Pembahasan tentang semua hasil analisis penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa

Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn dengan materi system pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan pada kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu yang di lakukan dalam dua siklus. Berdasarkan data yang di kumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dapat meningkat pada siklus I dan ke siklus II. Sesuia dengan hasil lembar observasi aktivitas siswa peneliti memperoleh pada siklus I dengan jumlah nilai rata-rata 10,67 menduduki kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 16,12 menduduki kategori sangat baik Dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan karena permasalahan yang terjadi pada siklus I dapat di atasi guru pada siklus II.

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa juga meningkat pada mata pelajaran Pkn dengan materi system pemerintahan desa dan sistem pemerintahan kecamatan dengan menerapkan model pembelajaran *Number Heads together* hasil belajar siswa

Pada siklus I di lakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes hasil belajar. Yang peneliti dapatkan pada siklus I melalui *Post test* dengan 10 soal pilihan ganda setelah menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* ada 16 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan ketuntasan 51,61% dan nilai rata-rata 69,83 serta jumlah nilai keseluruhan 2.165 dari hasil belajar yang peneliti dapatkan pada siklus I sudah meningkat tetapi belum seluruhnya berhasil. Karena dari 31 siswa hanya 16 siswa yang tuntas belajar masih 15 siwa yang tidak tuntas belajar karena tidak memerhatikan materi yang di jelaskan guru dan tidak bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan.

Pada siklus II di lakukan 1 kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk melakukan test hasil belajar. Hasil belajar yang peneliti dapatkan pada siklus II melalui *Post Test* dengan 10 soal pilihan ganda setelah menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* dan memperbaiki masalah yang terjadi pada siklus I bahwa sudah 26 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai ketuntasan belajar 83,87% dengan rata-rata 83,38 dengan jumlah nilai 2.585. Hasil ini sudah berada pada kategori baik sesuai dengan tujuan dan strategi yang di inginkan peneliti. Pada saat tes hasil belajar siklus II sama halnya pada siklus I peneliti lebih memperhatikan siswa yang kurang memperhatikan materi dan memberi arahan agar selalu memperhatikan ketika sedang menjelaskan materi.

Temuan ini di perkuat dengan penelitian yang sebelumnya menurut Elsi Noparita penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>33</sup> Selain itu, Hendra gunawan juga mengatakan dalam penelitiannya penggunaan model pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup> Sedangkan Rizal teguh sasongko mengatakan pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan siswa lebih aktif dalam bekerja sama dalam kelompok timnya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Elsi Noparita , *penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar Pkn kelas V SDN 10 sawah kecamatan Kampar utara* (Riau : UIN 2013)

<sup>34</sup> Hendra Gunawan , *Penerapan model pembelajaran tipe NHT untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa*, (Yogyakarta : UNY, 2013)

<sup>35</sup>Rizal teguh, *penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan prestasi belajar Pkn*, (Malang: UNS, 2018)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan di MI Baitul Makmur Kotamobagu di kelas IV dengan jumlah siswa 31 dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilalui setiap siklus. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Number Heads Togetger* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pkn mata pelajaran sistem pemerintahan karena peneliti melihat siswa lebih aktif dan bersemangat ketika belajar.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Number Heads Togetger* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pkn karena peneliti melihat siswa lebih aktif dan bersemangat ketika belajar sambil bermain. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pra siklus hanya 8 siswa dari 31 siswa yang mencapai ketuntasan dengan presentase ketuntasan klasikal sebanyak 25,80% kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 16 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan presentase ketuntasan klasikal sebanyak 51,61% , dan meningkat lagi pada siklus II dengan 26 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan presentase ketuntasan klasikal sebanyak 83,87%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru dapat memilih model pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

2. Sebaiknya guru dapat mempertahankan model pembelajaran *Number heads Together* pada mata pelajaran Pkn bisa juga di implementasikan pada matapelajaran lain.
3. Guru di harapkan menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan agar siswa bersemangat dan antusias dalam kegiatan belajar dan menerimamateri didalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang strategi pembelajaran* Jakarta: Aksara:2009.
- Arnie Fajar. *Fortofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : Rosda Karta. 2016.
- Awal. *Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Biologi di SMUN 4 Pekanbaru*. Skripsi FKIP UNRI. Pekanbaru: 2019.
- Ciputat Pers. dalam seminar pendidikan PKn Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM : 2018.
- Dalyono. *Psycologi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta. 2010.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta 2013
- Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: Reneka Cipta 2018).
- Nana Sudjana. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Omar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Bumi Pengetahuan Sosial). (Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional. Psikolo. 2010
- Riduan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.
- Rokhman. *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Buku 5 (Perencanaan Pembelajaran Jakarta: Karya 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara:2013.
- Sri Rezeki. *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas : 2018*
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Reneka Cipta: Jakarta. 2021.
- Sumarsono. *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum. 2012

Syafrudin, Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta :2016.

Suharsini Arikunto. *Prosesur Penelitian*( Jakarta :Bumi Aksara 2011.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Kencana: Jakarta.

*Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta : Asa Mandiri. 2014.

Cindy Ginoga, di wawancarai oleh Arindy, januari 2023,observasi awal:Ktg

Walgito. *Psikologi Umum* Yokyakarta:2010 Yayasan Pendidikan Fakultas.

Wina Sanjaya. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Kencana, 2020.

Winarno Surahmad. *Pengantar Interaksi Belajar* Jakarta : Rineka Cipta 2006

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S.H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp/Fax (0431) 860616 Manado

Manado, 12 Juni 2023

Nomor : B - 1675 /In.25/F.II/TL.00.1/06/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : ----  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala Madrasah MI Baitul Makmur  
Kotamobagu  
di  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang tersebut dibawah ini ;

Nama : Arindy Silfa Paputungan  
NIM : 19.2.1.015  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di Lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas IV di MI Baitul Makmur Kotamobagu**", Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing ;

1. Dr. Mutmainah, M.Pd.
2. Ilham Syah, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d Juli 2023

Demikian Surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalam Wr. Wb**



Dekan  
Nakh Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PGMI IAIN Manado
4. Arsip



**YAYASAN IBNU SABILL KOTAMOBAGU  
PROVINSI SULAWESI UTARA**

SK Kemenkumham Nomor: AHU-0019071.AH.01.04. Tahun 2021 Akta Notaris Nomor 04 Tahun 2021

**MADRASAH IBTIDAIYAH BAITUL MAKMUR KOTAMOBAGU**

SK Kakanwil Kemenag Prov. Sulut Izin Operasional Madrasah Nomor 304 Tahun 2021

Jalan Ahmad Yani No. 10 Kelrahan Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat

Email : [mibaitulmakmutkotamobagu@gmail.com](mailto:mibaitulmakmutkotamobagu@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NO : 377/MI-BMK/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baitul Makmur Kotamobagu menyatakan dengan benar bahwa :

Nama : Arindy Silfa Paputungan  
Nim : 1921015  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan tersebut benar-benar melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul *“Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Number Heads Together(NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas IV di MIS Baitul Makmur Kotamobagu”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 04 Agustus 2023

Kepala Madrasah,



**Des. Alkam Lahiva, M.Pd**

NIP. 19700316 199703 1 001

## **Profil sekolah MI Baitul Makmur Kotamobagu**

### **1. Karakteristik MI Baitul Makmur Kotamobagu**

Mi Baitul Makmur Kotamobagu awal berdiri pada tahun 1999 ,adalah salah satu salah satu pendidikan dengan jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 10 kotamobagu kelurahan kotamobagu kec. Kotamobagu barat . dalam menjalankan kegiatannya MI Baitul Makmur kotamobagu berada di bawah naungan Kementrian Agama.

### **2. Profil MI Baitul Makmur Kotamobagu**

Identitas sekolah.

Nama Sekolah	: MIS Baitul Makmur Kotamobagu
NSM/NPSM	: 11271740001/ 60729536
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kecamatan	: Kotamobagu Barat
Kelurahan	: Kotamobagu
Jalan	: Jendral Ahmad Yani No.10
Kode pos	: 95711
Telepon	: (0434) 21990
Daerah	: Perkotaan
Status sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2021
Tahun berdiri	: 1999
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Status gedung madrasah	: Milik Sendiri

### 3. Visi dan Misi MIS Baitul Makmur Kotamobagu

#### VISI

Terbina dalam akhlak, beriman, bertaqwa, berprestasi dan berbudaya yang berwawasan lingkungan.

#### MISI

- a. Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- d. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

### 4. Daftara Pendidik dan Tenaga kependidikan

Daftar pendidik dan tenaga pendidikan di MIS Baitul Makmur Kotamobagu di uraikan dengan table sebagai berikut.

**Tabel Daftar pendidik dan Tenaga Kependidikan MIS Baitul Makmur Kotamobagu**

Nama	Jabatan
Drs. Arkam Lahiya, M.Pd	Kepala Madrasa
Ayu Amalia Dungio, S.Pd	Wali kelas VIA
Hadijah Mamonto, S.Pd	Wali kelas VI B
Resti Mamonto, S.Pd	Wali kelas V A
Dhisa Van Gobel, S.Pd	Wali kelas VB
Cindy Tompig, S.Pd	Wali kelas IV A
Rasuati Mokoginta, S.Pd	Wali kelas IV B
Sri Wahyoeni Soediby, S.Pd	Wali kelas III A

Dinda Atilu, S.Pd	Wali kelas III B
Vilga Cristy Pasi, S.Pd	Wali kelas II A
Novianti Gugul, S,Pd	Wali kelas II B
Vinda Paputungan, S.Pd	Wali kelas I A
Sakina Hilly, S.Pd	Wali kelas I B
Pardinata Mokodompit, S.Pd	Guru PJOK
Hilda Mamonto, SE	Operator
Ika Pontoh, SE	Operator

#### 5. Data Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang menempuh pendidikan di MIS Baitul Makmur Kotamobagu di mulai dari kelas I-VI di uraikan pada table sebagai berikut:

**Tabel jumlah siswa kelas I- IV serta jumlah rombel MI Baitul Makmur Kotamobagu**

<b>Tingkat</b>	<b>Jumlah rombel</b>	<b>Jumlah siswa</b>
I	2	62
II	2	68
III	2	72
IV	2	70
V	2	72
VI	2	59
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>403</b>

**Daftar siswa kelas IV MI Baitul Makmur Kotamobagu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis kelamin</b>
1	Dwi cahyani julianti	P
2	Archil riffat dilapangaa	L
3	Atiqah azzahra mokodompis	P
4	Muhammad fauzan athallah mado	L
5	Kiandra el azzam hamin	L
6	Hairel atalarik mokoginta	L
7	Al zeiqra pranata sukoco	L
8	Azmi azahri pawewang	P
9	Muhammad iqmal djou	L
10	Sheena al meira mamuaya	P
11	Al farizy asmara	L
12	Zivana shafa ridwan	P
13	Khaisar pranata makalalag	L
14	Harumi mokoagow	P
15	Kanza talita azalea abgkaraa	P
16	Putri rezeki ramadhani monoarfa	P
17	Moh athailah safwan damopolii	L
18	Fathiya nur iza mokodongan	P
19	Putri rumanah manoppo	P
20	Radja alfatih lobud	L
21	Sara ayska pratiwi beka	P
22	Azfar nuraqlan mokoginta	L
23	Mohammad banu ukail abdjul	L
24	Moh. Fadhil mokodompit	L
25	Bilqis naura nadhida pakaya	P
26	Ariqah fitriani mokoginta	P
27	Sabrina raisa qinara	P
28	Azkah ahmad zakwan mokodompit	L
29	Zhafran khairy manoppo	L
30	Kianinarra edelweiss sampouw	P
31	Abdul aziz bin dolfie	L

## RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MIS Baitul Makmur Kotamobagu  
Mata pelajaran : Pkn  
Kelas/ Semester : IV(empat)/ Ganjil  
Materi : Sistem pemerintahan  
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

---

### A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami system pemerintahan desa

### B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 mengenal lembaga-lembaga dan susunan pemerintahan desa

### C. INDIKATOR

1. Mengetahui lembaga-lembaga dalam pemerintahan desa

### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengetahui lembaga-lembaga dalam pemerintahan desa

### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Pemerintahan desa

### LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa</li><li>2. Guru mengabsensi siswa</li><li>3. Sebelum pembelajaran di mulai guru bersama siswa berdoa bersama</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa</li><li>5. Mengajak siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang di lakukan pada pagi hari sejak bangun tidur,sampai berangkat sekolah</li><li>6. Guru melakukan apersepsi</li></ol>	5 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyampaikan materi tentang pemerintahan desa</li><li>2. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kemudian setiap anggota kelompok di berikan nomor</li><li>3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran hari ini</li><li>4. Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dan meyakini tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim</li></ol>	25 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacakan tanganya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas</li> <li>6. Guru membimbing siswa untuk membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah di pelajari</li> </ol>	
<b>Kegiatan akhir</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah di berikan</li> <li>2. Guru mengakhiri pembelajaran dan membaca doa penutup</li> </ol>	5 menit

**F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan kontekstual
2. Cooperative tipe NHT

**G. PENILAIAN**

Penilaian sikap: jujur, disiplin

Penilaian hasil belajar : tes formatif

Mengetahui,  
Kepala madrasah



Drs. Arkan Lahiya, M.Pd  
Nip. 19700316 199703 1001

Kotamobagu, Juli 2023  
Mahasiswa

Arindy Silfa Paputungan

# Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa

Secara administrasi, Negara Indonesia terbagi menjadi 34 provinsi. Di bawah provinsi, masih terdapat berbagai tingkat wilayah administrasi yang lebih rendah. Setiap wilayah administrasi memiliki pemimpin serta aturan yang berbeda-beda. Aturan itu dibuat agar kehidupan masyarakat berjalan dengan tertib. Dengan begitu, persatuan dan kesatuan masyarakat dapat tetap terjaga.



Salah satu fungsi dari aturan di setiap wilayah administrasi adalah mengatur tata cara berperilaku masyarakat. Bagaimana tata cara berperilaku di lingkungan setempat, terutama lingkungan desa/kelurahan dan kecamatan? Ayo, kita pelajari bersama pada bab ini.

## Peta Konsep

**Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa**

**Tata Cara Berperilaku di Lingkungan Kecamatan, Kelurahan, dan Desa**

**Kerja Sama Masyarakat di Lingkungan Kecamatan, Kelurahan, dan Desa**

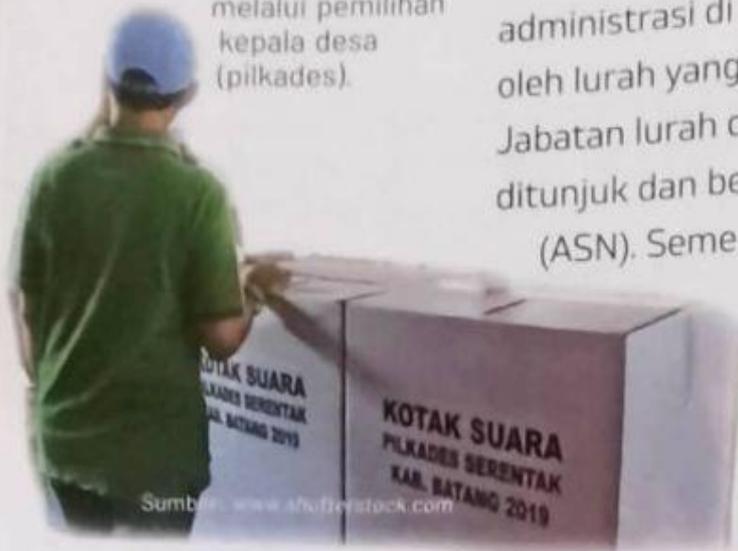
## Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan dapat:

- menjelaskan tata cara berperilaku di lingkungan kecamatan, kelurahan, dan desa;
- menjelaskan kerja sama masyarakat di lingkungan kecamatan, kelurahan, dan desa;
- menceritakan kerja sama yang dilakukan di lingkungan sekitar.

## 2. Tata Cara Berperilaku di Lingkungan Kelurahan dan Desa

↳ Kepala desa dipilih langsung oleh warga desa melalui pemilihan kepala desa (pilkades).



Kelurahan dan desa merupakan wilayah administrasi di bawah kecamatan. Kelurahan dipimpin oleh lurah yang diangkat oleh bupati atau walikota. Jabatan lurah diisi oleh pejabat pemerintah yang ditunjuk dan berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Sementara itu, desa dipimpin oleh kepala desa yang dipilih oleh masyarakat melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Seorang Kepala Desa tidak berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN).

Secara geografis, kelurahan biasanya terletak di wilayah perkotaan yang penduduknya lebih heterogen atau beragam. Penduduk di perkotaan biasanya tidak terlalu mengenal satu sama lain sehingga ikatan kekeluargaannya tidak terlalu tinggi. Sementara itu, desa biasanya terletak di wilayah perdesaan yang masyarakatnya lebih homogen atau seragam. Penduduk di perdesaan biasanya lebih dekat karena saling mengenal satu sama lain. Masyarakat pun masih menerapkan sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Lurah dan kepala desa memiliki tugas yang hampir sama. Perbedaannya, lurah bertanggung jawab kepada camat, sedangkan kepala desa bertanggung jawab kepada masyarakat desa yang dipimpinnya.

### ? Ayo Jawab Kuis

1. Termasuk wilayah apakah daerah tempat tinggalmu? Apakah desa atau kelurahan?
2. Bagaimana hubungan antarmasyarakat di wilayah tempat tinggalmu?

↳ Masyarakat desa terbiasa melakukan kegiatan secara bergotong royong.



Berikut adalah tugas kelurahan atau desa.

- a. Menjalankan pemerintahan desa atau kelurahan.
- b. Membangun sarana dan prasarana desa atau kelurahan, seperti jalan dan jembatan.
- c. Membangun fasilitas desa atau kelurahan, seperti di bidang pendidikan dan kesehatan.
- d. Melakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa atau kelurahan.
- e. Menjaga ketenteraman dan ketertiban desa atau kelurahan.

Sama seperti di wilayah kecamatan, di wilayah kelurahan dan desa pun kita harus mematuhi berbagai peraturan yang ditetapkan. Menjaga lingkungan desa atau kelurahan bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tugas kita sebagai warga masyarakat.

🕒 Membangun jalan yang nyaman di wilayah permukiman warga merupakan salah satu tugas pemerintah di tingkat kelurahan dan desa.



Sumber: www.shutterstock.com

Berikut beberapa contoh tata cara berperilaku sesuai aturan di lingkungan desa atau kelurahan.

- a. Membuat data kependudukan. Misalnya, Kartu Keluarga (KK), Akta Kelahiran, Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan Kartu Identitas Anak (KIA).
- b. Menjaga sarana dan prasarana umum. Misalnya, tidak mengotori jalan atau jembatan di lingkungan sekitar.
- c. Ikut serta dalam upaya membersihkan dan menghijaukan lingkungan. Misalnya, mengikuti kerja bakti menanam pepohonan di lingkungan.
- d. Ikut menjaga ketertiban masyarakat dengan menjaga hubungan yang baik dengan tetangga.
- e. Tidak bermain atau berlarian di jalanan.

Dengan mematuhi tata cara berperilaku tersebut, kita telah menjadi warga masyarakat yang baik, terutama di tingkat kelurahan atau desa sesuai tempat tinggal kita.

**Scan**



Video:  
Perbedaan antara desa dan kelurahan.

## Soal PKN Siklus I

Kerjakanlah soal objektif di  
bawah ini

### A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A,B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR.

1. Orang yang memimpin sebuah desa di namakan....
  - a. Camat
  - b. Lurah
  - c. Kepala desa
  - d. Staf desa
2. Berikut ini yang tidak termasuk tugas seorang kepala desa adalah....
  - a. Membina perekonomian desa
  - b. Meminta selalu di hormati masyarakat desa
  - c. Membina kehidupan masyarakat desa
  - d. Menjaga kerukunan masyarakat desa
3. Dalam menjalankan tugas kepala desa di bantu oleh....
  - a. Perangkat desa
  - b. DPD
  - c. Para menteri
  - d. Anggota DPRD
4. Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) terdiri atas orang-orang berikut,kecuali....
  - a. Ketua rukun warga (RW)
  - b. Para pegawai PNS
  - c. Tokoh masyarakat
  - d. Pemuka agama
5. Tempat-tempat berikut ini yang tidak termasuk tempat pelayanan umum yang bertugas melayani kepentingan masyarakat di tingkat kecamatan adalah....
  - a. Polsek
  - b. Polres
  - c. Puskesmas

- d. Koramil
6. Desa memiliki batas-batas wilayah yang terdiri atas batas alam dan batas buatan.  
Berikut yang tidak termasuk batas alam adalah...
- a. Sungai
  - b. Gunung
  - c. Bukit
  - d. Gapura
7. Pemerintahan yang paling rendah di daerah adalah....
- a. Keluarga
  - b. Desa
  - c. Kecamatan
  - d. Gapura
8. Lembaga organisasi pemuda yang ada di desa kelurahan adalah....
- a. BPD
  - b. PKK
  - c. Karang taruna
  - d. Muspika
9. Masa jabatan kepala desa adalah...
- a. 5 tahun
  - b. 6 tahun
  - c. 7 tahun
  - d. 8 tahun
10. Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang di akui dandi hormati dalam system pemerintahan negara kesatuan republic Indonesia di namakan.....
- a. Desa
  - b. Keluarga
  - c. Rukun warga
  - d. Rukun tetanga

ALZAIRA . FANI, ATHALLAH AYSKA bicais

# KELOMPOK 1

## Soal PKN

Kerjakanlah soal objektif di bawah ini

### A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A,B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR.

1. Orang yang memimpin sebuah desa di namakan....
  - a. Camat
  - b. Lurah
  - c. Kepala desa
  - d. Staf desa
2. Berikut ini yang tidak termasuk tugas seorang kepala desa adalah....
  - a. Membina perekonomian desa
  - b. Meminta selalu di hormati masyarakat desa
  - c. Membina kehidupan masyarakat desa
  - d. Menjaga kerukunan masyarakat desa
3. Dalam menjalankan tugas kepala desa di bantu oleh....
  - a. Perangkat desa
  - b. DPD
  - c. Para menteri
  - d. Anggota DPRD
4. Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) terdiri atas orang-orang berikut, kecuali....
  - a. Ketua rukun warga (RW)
  - b. Para pegawai PNS
  - c. Tokoh masyarakat
  - d. Pemuka agama
5. Tempat-tempat berikut ini yang tidak termasuk tempat pelayanan umum yang bertugas melayani kepentingan masyarakat di tingkat kecamatan adalah....
  - a. Polsek
  - b. Polres
  - c. Puskesmas
  - d. Koramil
6. Desa memiliki batas-batas wilayah yang terdiri atas batas alam dan batas buatan. Berikut yang tidak termasuk batas alam adalah...
  - a. Sungai
  - b. Gunung
  - c. Bukit
  - d. Gapura
7. Pemerintahan yang paling rendah di daerah adalah....

5011

- a. Keluarga
  - b. Desa
  - c. Kecamatan
  - d. Gapura
8. Lembaga organisasi pemuda yang ada di desa kelurahan adalah....
- a. BPD
  - b. PKK
  - c. Karang taruna
  - d. Muspika
9. Masa jabatan kepala desa adalah...
- a. 5 tahun
  - b. 6 tahun
  - c. 7 tahun
  - d. 8 tahun
10. Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang di akui dan di hormati dalam system pemerintahan negara kesatuan republic Indonesia di namakan.....
- a. Desa
  - b. Keluarga
  - c. Rukun warga
  - d. Rukun tetangga

**B. ISILAH ESAI DI BAWAH INI DENGAN BENAR**

1. Kepala desa di pilih oleh *pemerintah*
2. BPD singkatan dari *Badan Permusyawaratan Desa*
3. Berapa lama jabatan kepala desa. *6 Tahun*
4. Sebutkan salah satu tugas dari kepala desa. *gotong royong*
5. Kelurahan di pimpin oleh seorang *pemerintah*

ARMY, ARIQA, Fatima, kida, Saktian, Sofwan,  
kelompok 3

### Soal PKN

Kerjakanlah soal objektif di bawah ini

#### A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A,B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR.

1. Orang yang memimpin sebuah desa di namakan....  
a. Camat  
 b. Lurah  
c. Kepala desa  
d. Staf desa
2. Berikut ini yang tidak termasuk tugas seorang kepala desa adalah....  
a. Membina perekonomian desa  
 b. Meminta selalu di hormati masyarakat desa  
c. Membina kehidupan masyarakat desa  
d. Menjaga kerukunan masyarakat desa
3. Dalam menjalankan tugas kepala desa di bantu oleh....  
a. Perangkat desa  
b. DPD  
 c. Para menteri  
d. Anggota DPRD
4. Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) terdiri atas orang-orang berikut, kecuali....  
 a. Ketua rukun warga (RW)  
b. Para pegawai PNS  
c. Tokoh masyarakat  
d. Pemuka agama
5. Tempat-tempat berikut ini yang tidak termasuk tempat pelayanan umum yang bertugas melayani kepentingan masyarakat di tingkat kecamatan adalah....  
a. Polsek  
b. Polres  
c. Puskesmas  
 d. Koramil
6. Desa memiliki batas-batas wilayah yang terdiri atas batas alam dan batas buatan. Berikut yang tidak termasuk batas alam adalah...  
 a. Sungai  
b. Gunung  
c. Bukit  
d. Gapura
7. Pemerintahan yang paling rendah di daerah adalah....

- a. Keluarga
  - b. Desa
  - c. Kecamatan
  - d. Gapura
8. Lembaga organisasi pemuda yang ada di desa kelurahan adalah....
- a. BPD
  - b. PKK
  - c. Karang taruna
  - d. Muspika
9. Masa jabatan kepala desa adalah...
- a. 5 tahun
  - b. 6 tahun
  - c. 7 tahun
  - d. 8 tahun
10. Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan negara kesatuan republic Indonesia di namakan.....
- a. Desa
  - b. Keluarga
  - c. Rukun warga
  - d. Rukun tetangga

**B. ISILAH ESAI DI BAWAH INI DENGAN BENAR**

1. Kepala desa di pilih oleh..... *kepada Desa*
2. BPD singkatan dari *Badan Permusyawaratan Desa*
3. Berapa lama jabatan kepala desa... *5 tahun*
4. Sebutkan salah satu tugas dari kepala desa... *Melaksanakan urusan Desa*
5. Kelurahan di pimpin oleh seorang ..... *Lurah*

Soal PKN

Kerjakanlah soal objektif di bawah ini

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR.

1. Orang yang memimpin sebuah desa di namakan....
  - a. Camat
  - b. Lurah
  - c. Kepala desa
  - d. Staf desa
2. Berikut ini yang tidak termasuk tugas seorang kepala desa adalah....
  - a. Membina perekonomian desa
  - b. Meminta selalu di hormati masyarakat desa
  - c. Membina kehidupan masyarakat desa
  - d. Menjaga kerukunan masyarakat desa
3. Dalam menjalankan tugas kepala desa di bantu oleh....
  - a. Perangkat desa
  - b. DPD
  - c. Para menteri
  - d. Anggota DPRD
4. Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) terdiri atas orang-orang berikut, kecuali....
  - a. Ketua rukun warga (RW)
  - b. Para pegawai PNS
  - c. Tokoh masyarakat
  - d. Pemuka agama
5. Tempat-tempat berikut ini yang tidak termasuk tempat pelayanan umum yang bertugas melayani kepentingan masyarakat di tingkat kecamatan adalah....
  - a. Polsek
  - b. Polres
  - c. Puskesmas
  - d. Koramil
6. Desa memiliki batas-batas wilayah yang terdiri atas batas alam dan batas buatan. Berikut yang tidak termasuk batas alam adalah...
  - a. Sungai
  - b. Gunung
  - c. Bukit
  - d. Gapura
7. Pemerintahan yang paling rendah di daerah adalah....

- a. Keluarga
  - b. Desa
  - c. Kecamatan
  - d. Gapura
8. Lembaga organisasi pemuda yang ada di desa kelurahan adalah....
- a. BPD
  - b. PKK
  - c. Karang taruna
  - d. Muspika
9. Masa jabatan kepala desa adalah...
- a. 5 tahun
  - b. 6 tahun
  - c. 7 tahun
  - d. 8 tahun
10. Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang di akui dan di hormati dalam system pemerintahan negara kesatuan republic Indonesia di namakan.....
- a. Desa
  - b. Keluarga
  - c. Rukun warga
  - d. Rukun tetangga

**B. ISILAH ESAI DI BAWAH INI DENGAN BENAR**

- 1. Kepala desa di pilih oleh..... Masyarakat
- 2. BPD singkatan dari..... Badan Penyelenggaraan Desa
- 3. Berapa lama jabatan kepala desa... 6 tahun
- 4. Sebutkan salah satu tugas dari kepala desa..... Membina Perekonomian Desa
- 5. Kelurahan di pimpin oleh seorang ..... Lurah

## RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah** : MIS Baitul Makmur Kotamobagu  
**Mata pelajaran** : Pkn  
**Kelas/ Semester** : IV(empat)/ Ganjil  
**Materi** : Sistem pemerintahan  
**Alokasi Waktu** : 2x35 Menit

---

### H. STANDAR KOMPETENSI

2. Memahami system pemerintahan kecamatan

### I. KOMPETENSI DASAR

2.1 mengenal lembaga-lembaga dan susunan pemerintahan kecamatan

### J. INDIKATOR

2. Mengetahui lembaga-lembaga dalam pemerintahan kecamatan

### K. TUJUAN PEMBELAJARAN

2. Siswa dapat mengetahui lembaga-lembaga dalam pemerintahan kecamatan

### L. MATERI PEMBELAJARAN

- Pemerintahan kecamatan

### LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa</li><li>2. Guru mengabsensi siswa</li><li>3. Sebelum pembelajaran di mulai guru bersama siswa berdoa bersama</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa</li><li>5. Mengajak siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang di lakukan pada pagi hari sejak bangun tidur,sampai berangkat sekolah</li><li>6. Guru melakukan apersepsi</li></ol>	5 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyampaikan materi tentang pemerintahan kecamatan</li><li>2. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kemudian setiap anggota kelompok di berikan nomor</li><li>3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran hari ini</li><li>4. Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dan meyakini tiap anggota dalam timnya</li></ol>	25 menit

	<p>mengetahui jawaban tim</p> <p>5. Kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacakan tanganya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas</p> <p>6. Guru membimbing siswa untuk membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah di pelajari</p>	
<b>Kegiatan akhir</b>	<p>1. Guru menyimpulkan kembali materi yang telah di berikan</p> <p>2. Guru mengakhiri pembelajaran dan membaca doa penutup</p>	5 menit

3. METODE PEMBELAJARAN

- 3. Pendekatan kontekstual
- 4. Cooperative tiep NHT

4. PENILAIAN

Penilaian sikap: jujur, disiplin

Penilaian hasil belajar : tes formatif

Mengetahui,  
Kepala madrasah



Drs. Arkam Lahiva, M.Pd  
Nid. 19700316 199703 1001

Kotamobagu, Juli 2023  
Mahasiswa

Arindy Silfa Paputungan

## A. Tata Cara Berperilaku di Lingkungan Kecamatan, Kelurahan, dan Desa

### Tahukah Kamu

Pemerintah adalah sekelompok orang yang melaksanakan kekuasaan dan memikul tanggung jawab secara bersama-sama.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Negara Indonesia terdiri atas 34 provinsi. Setiap provinsi dipimpin oleh gubernur. Wilayah administrasi setelah provinsi adalah kabupaten/kota. Di bawah kabupaten/kota, ada kecamatan, desa, dan kelurahan. Ayo, kita bahas bersama tentang wilayah-wilayah administrasi tersebut beserta tata cara berperilaku di dalamnya.



Wilayah Indonesia terbagi menjadi 34 provinsi.

### 1. Tata Cara Berperilaku di Lingkungan Kecamatan

Kecamatan merupakan wilayah administrasi di bawah kabupaten atau kota. Kecamatan dipimpin oleh camat yang diangkat oleh bupati atau walikota. Seorang camat dipilih oleh pemerintah dan berstatus sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Tugas camat adalah menjalankan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, serta menjaga ketertiban dan ketenteraman wilayah yang dipimpinnya.

Kecamatan terbagi menjadi beberapa kelurahan dan desa. Para pegawai kecamatan melaksanakan kewenangan di bidang pemerintahan, ekonomi, pembangunan, kesejahteraan rakyat, pembinaan kehidupan masyarakat, dan berbagai pelayanan umum.



Pelayanan masyarakat di kecamatan.

Tugas pokok pemerintah kecamatan adalah sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan pemerintahan di wilayah kecamatan.
- b. Membangun dan memelihara sarana dan prasarana umum.
- c. Menyelenggarakan pelayanan sosial masyarakat.
- d. Membina ketenteraman dan ketertiban di wilayah kecamatan.

**? Ayo Jawab Kuis**

1. Tahukah kamu siapa nama camat di lingkunganmu?
2. Tahukah kamu di mana kantor kecamatan di lingkungan rumahmu? Tanyakanlah kepada orang tuamu.

Secara administratif, kecamatan berada di atas kelurahan dan desa. Kecamatan bertanggung jawab atas aliran dana pembangunan kepada wilayah desa dan kelurahan. Oleh karena itu, camat bertanggung jawab atas ketertiban dan ketersediaan sarana dan prasarana umum di kelurahan dan desa yang dipimpinnya. Misalnya, pembangunan sarana seperti jalan kecamatan pada gambar.



Jalan kecamatan yang dibangun dengan baik membuat warga nyaman dalam berkendara.

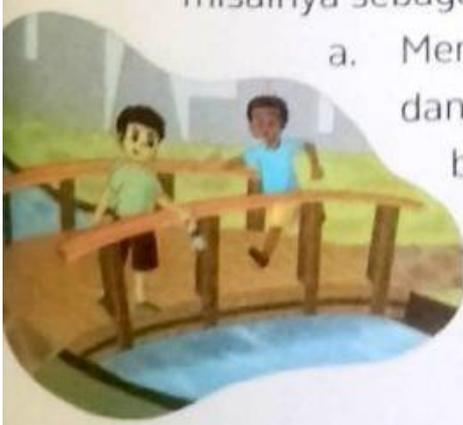


Jalan yang tidak bagus akan menghambat mobilitas warga masyarakat.

Sumber: www.shutterstock.com

Sebagai warga masyarakat, kita harus mematuhi berbagai aturan yang diterapkan. Tugas menjaga lingkungan di tingkat kecamatan bukan hanya tugas pemerintah kecamatan, melainkan juga warga masyarakat. Contoh hal-hal yang dapat kita lakukan misalnya sebagai berikut.

- a. Menjaga sarana dan prasarana umum, misalnya jalan dan jembatan, dengan tidak mengotorinya.
- b. Mengingatkan orang tua kita untuk membayar pajak dengan tertib.
- c. Ikut serta dalam kegiatan gotong royong di tingkat kecamatan.



Kita sebaiknya mengotori fasilitas umum.

## Soal PKN Siklus II

Kerjakanlah soal objektif di  
bawah ini

### A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A,B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR.

1. Sebuah kecamatan terdiri dari beberapa.....
  - a. Kabupaten
  - b. Desa
  - c. Provinsi
  - d. Negara
2. Kecamatan di pimpin oleh seorang....
  - a. Camat
  - b. Bupati
  - c. Lurah
  - d. Kepala desa
3. Wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota yang mempunyai wilayah tertentu di namakan....
  - a. Kelurahan
  - b. Desa
  - c. Kecamatan
  - d. Kewedanan
4. Tempat-tempat berikut ini yang tidak termasuk tempat pelayanan umum yang bertugas melayani kepentingan masyarakat di tingkat kecamatan adalah.....
  - a. Polsek
  - b. Polres
  - c. Puskesmas
  - d. Koramil
5. Pembuatan KTP dilakukan di...
  - a. Balai kota
  - b. Capil
  - c. Desa
  - d. Kecamatan

6. Pimpinan sekretariat kecamatan yang mempunyai posisi berada di bawah camat adalah...
  - a. BPD
  - b. Kepala desa
  - c. Lurah
  - d. Sekretaris kecamatan
7. Kepolisian yang berada di tingkat kecamatan yaitu...
  - a. Polsek
  - b. Polres
  - c. Polda
  - d. Polri
8. Muspika (musyawara pimpinan kecamatan) terdiri atas....
  - a. Camat, kapolres, dan dandim
  - b. Camat, kades, dan kapolsek
  - c. Kades, lurah, dan camat
  - d. Camat, kapolsek dan danramil
9. Lembaga di tingkat kecamatan yang berfungsi untuk menerima laporan dan mencatat setiap warga masyarakat di wilayah kecamatan yang akan melangsungkan pernikahan adalah....
  - a. Puskesmas
  - b. Koramil
  - c. Kantor pos
  - d. KUA
10. Camat bertanggung jawab atas jalannya pemerintahan di wilayah kecamatan kepada.....
  - a. Bupati atau walikota
  - b. Gubernur
  - c. Kepala desa
  - d. Presiden

Dwi Cahyani Julianti  
 - Atika Azzahra Mahadompis  
 - zivana shafa hidwan

nama : Nur Rizka Mardiana  
 saka Ayska Pratiwi beka f. R  
 bilqis nurra. A. qstika Pii Kayla  
 No.

kelompok 5

Date

- |                                     |  |   |                             |
|-------------------------------------|--|---|-----------------------------|
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 1. a. Kabupaten                                | / |                             |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 2. a. Camat                                    | / | 5. Menjalankan pemerintahan |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 3. kecamatan                                   | / |                             |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 4. a. koramil                                  | / |                             |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 5. b. capil                                    | / |                             |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 6. d. Sekretaris kecamatan                     | / | 100                         |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 7. a. Polsek                                   | / |                             |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 8. c. Kabes, lurah, dan Camat                  | / |                             |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 9. D. KUA                                      | / |                             |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 10. c. kepala desa                             | / |                             |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input type="checkbox"/>            | <del>esai</del>                                |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 1. Musawarah pimpinan kecamatan                | / |                             |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 2. Camat                                       | / |                             |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 3. Badan Penyelenggaraan desa                  | / |                             |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |
| <input checked="" type="checkbox"/> | 4. Kecamatan adalah perangkat daerah kabupaten | / |                             |
| <input type="checkbox"/>            |  |   |                             |

Arulil Rifkat Maulana  
Muhammad Saifan, Muhammad Saifwan  
Jurno Polii, Zharfan Khiry.A

No

Date

Kiaanda El azam Hamid, Abdul aziz  
 Janaba

Kelompok 3.

1. a Kabupaten /

2. A Camat /

3. C Kecamatan /

4. J Kotamadya /

5. d - Kecamatan /

6. B Kepala Desa /

7. Polres /

8. c Kadis, lurah dan Camat /

4. b Kotamadya /

10 a Bupati dan wali kota /

1. musyawarah pimpinan/kecamatan

2. Camat /

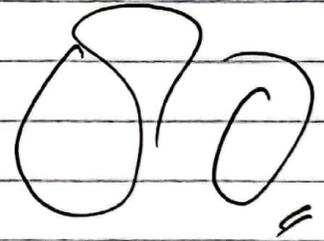
3.

4. memiliki beberapa kabupaten/kota

5. wilayah kerja Camat sebagai

Perangkat daerah /

- Haikel Atalitik mokoginta -
- Khaisar Pranata Mahakarya -
- AL FARIZI ASMA -
- Muhammad Firdaus -
- Moh. Fauz mokadempi -
- 
- 1 a) Kabupaten ✓
- 
- 2 AD Camat ✓
- 
- 3 a) Kelurahan ✓
- 
- 4 b) Polres ✓
- 
- 5 w Kapil ✓
- 
- 6 d) Sekretaris ✓
- 
- 7 ds Polri ✓
- 
- 8 AD Camat, Kapolres, dan Dandim ✓
- 
- 9 a) Puskesmas ✓
- 
- 10 as Bupati atau Walikota ✓
- 
- 
- 
- 
- 



## Kunci jawaban

### SIKLUS I

1. C
2. B
3. A
4. B
5. B
6. D
7. B
8. C
9. B
10. A

### SIKLUS II

1. B
2. A
3. C
4. B
5. B
6. D
7. A
8. D
9. D
10. A



**Gambar proses pembelajaran pra siklus belum menggunakan Model Pembelajaran NHT**



**Gambar pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Number Heads Together***



**Gambar proses pembelajaran siklus II pemberian test hasil belajar menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT**



**Gambar prose pembelajaran siklus II berfikir bersama Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT**

## Daftar Riwayat Hidup

### BIODATA PENULIS

Nama : Jesika Pelango  
Tempat dan Tanggal Lahir : Belang, 26 Juni 2001  
Alamat : Desa Ponosakan Indah, Jaga 2, Kec. Belang  
Kabupaten Minahasa Tenggara  
No. Hp : 0895355550167  
Email : [jesikapelango82@gmail.com](mailto:jesikapelango82@gmail.com)

Nama Orang Tua

Ayah : Arifin Pelango  
Ibu : Rahmawati Mamonto

Riwayat Pendidikan

TK Aisyiyah Bustanul Atfal Belang : Lulus Tahun 2006  
SD Inpres Buku Kec. Belang : Lulus Tahun 2013  
SMP Negeri 2 Belang : Lulus Tahun 2016  
MA Muhamadiyah Belang : Lulus Tahun 2019

Manado, 2023  
Penulis

Jesika Pelango  
NIM. 19.2.1.028